

**IDEALITAS MATA PELAJARAN SAINS DI SD DAN  
PENERAPANNYA DALAM PELAJARAN AGAMA ISLAM  
DI KELAS IV SDN 4 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Pada Ilmu Tarbiyah**



**OLEH :**

**ENI ROSITA SARI  
NIM.17591040**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2021**

Hal Pengajuan Skripsi

Kepada  
Yth. Rektor IAIN Curup  
Di

Curup  
*Assalamu 'alaikum, wr. wb*

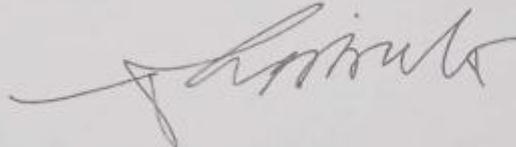
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Eni Rosita Sari** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Idealitas Mata Pelajaran Sains Di SD dan Penerapannya Dalam Pelajaran Agama Islam Di Kelas IV SDN 4 Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.  
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

*Wassalammu 'alaikum wr. wb.*

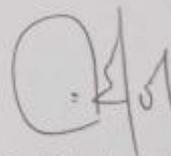
Curup, Agustus 2021  
Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Ahmad Dibul Amda, M.A.  
NIP. 195608051983031009



Dini Palupi Putri, M.Pd  
NIP. 198810192015032009

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama           Eni Rosita Sari  
NIM            17591040  
Fakultas       Tarbiyah  
Jurusan        Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Carup, Agustus 2021

Penulis,  


Eni Rosita Sari  
NIM. 17591040



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : /In.34/FT/PP.00 9/10/2021

Nama : **Eni Rosita Sari**  
NIM : **17591040**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Idealitas Mata Pelajaran Sains di SD dan Penerapannya dalam Pelajaran Agama Islam di Kelas IV SDN 4 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 29 September 2021**  
Pukul : **15:00 – 16:30 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag.**  
NIP. 19560805 198303 1 009

Sekretaris,

**Dini Palupi Putri, M. Pd**  
NIP. 19881019 201503 2 009

Penguji I,

**Wiwin Arbaini W, M.Pd**  
NIP. 19721004 200312 2 003

Penguji II,

**Dadan Supardan, S. Si, M. Biotech**  
NIP. 19880403201503 1 004

Mengetahui,  
Dekan

**Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.**  
NIP 196506272000031002

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Para sahabat, keluarga serta seluruh pengikut Beliau hingga akhir zaman.

Berkat itu semua sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam penyusunan ini penulis meneliti dengan judul penelitian “Idealitas Mata Pelajaran Sains di SD dan Penerapannya Dalam Agama Islam di Kelas IV SDN 4 Rejang Lebong”. Yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat Rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Wakil Rektor I Dr. Beni Azwar, M. Pd., Kons., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Wakil Rektor II Dr.H. Hemengkubuwono, M.Pd., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Wakil Rektor III Dr. Kusen, M.Pd., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,

6. Bapak H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
7. Bapak Dr. H. Ahmad Dibul Amda, M. Pd selaku dosen pembimbing I yang selalu mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
8. Ibu Dini Palupi M.Pd selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar memberi pengarahan, mengoreksi serta memberi saran konstruksi demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Ibu Yosi Yulizah M.Pd.I selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis dan memberikan motivasi selama penulis di IAIN Curup.
10. Kepada Kepala unit perpustakaan IAIN Curup dan seluruh staf perpustakaan IAIN Curup yang telah banyak membantu menyediakan referensi buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulisan selama menempuh perkuliahan di IAIN Curup.

Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih atas ilmu yang sudah disampaikan kepada penulis dengan ikhlas. Semoga amal baik orang-orang yang membantu dalam penulisan skripsi dapat diterima oleh Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran, masukan, dan arahan dari pembaca yang bersifat membangun guna perbaikan pembuatan kedepan agar bisa lebih baik.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, Agustus 2021

Penulis,



Eni Rosita Sari

NIM. 17591040

## **MOTTO**

**“Bersungguh-Sungguhlah Dan Jangan Malas  
dan Jangan Jadi Lalai, Karena Penyesalan  
Mendalam Itu Adalah Milik Mereka Yang  
Bermalas-Malasan.”**

## PERSEMBAHAN



Ucapan terimakasih penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah meridhoi saya dan senantiasa mengijabah doa yang telah dilangitkan. Serta Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengenalkan saya bagaimana cara menghargai dan mencintai ilmu.
2. Teruntuk Kedua orang tua saya Bpk. Tri Wibowo dan Ibu Tukiem yang sangat saya cintai dan sayangi, terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan atas pengorbanan kalian, skripsi ini saya persembahkan untuk bapak dan ibu yang telah mengisi kehidupanku dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terima kasih atas semua cinta yang telah bapak dan ibu berikan kepada saya. Karena kalian berdua, hidup saya terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terimakasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa bapak dan ibu serta selalu mendukung saya mengejar impian saya apa pun itu.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Dibul Amda M.Pd selaku pembimbing I saya dan Ibu Dini PalupiM.Pd selaku pembimbing II saya terimakasih banyak, kini mahasiswamu ini telah genap menjadi sarjana. Tentu ada banyak kejutan hidup yang menantiku di depan sana. Seluruh bekal ilmu yang pernah kau bagikan semoga menjadi modal untuk menjawab tantangan di masa medatang. Untuk semua kemarahan, kritikan, dan tuntunan yang diberikan, saya mengucapkan banyak terima kasih, semoga kebaikan juga selalu menyertaimu.
4. Penasehat akademik saya ibu Yosi Yulizah M.Pd. I yang telah membimbing saya selama proses perkuliahan saya ucapkan banyak terima kasih.
5. Guru- guru dan Dosen-dosen sebagai orang tua kedua yang telah memberikan kasih sayang dan ilmunya, semoga ilmu yang telah di hibahkan kepada saya menjadi amal jariyah bagi para guru-guru sekalian.
6. Teruntuk Saudara terkasih yakni adik laki-laki saya Imam Syafi'i, kakak sepupu saya (Mas Adi Dwi Suhartono, Mas Puput Libriyanto, Mbak

Indrawati dan Mbak Devi Candra), yang selalu memberikan dukungan kepada saya, selalu memberikan semangat kepada saya dalam segala hal yang saya butuhkan. Terimakasih karena selalu memberikan motivasi dan selalu mendoakan saya dalam setiap langkah saya. Terimakasih karena selalu ada dalam setiap hal.

7. Seluruh Keluarga besar saya (Keluarga mbah pujud dan mbah suyar), dan orang-orang di sekitar saya, yang selalu mendoakan saya dalam menyelesaikan pendidikan. Terimakasih atas doa dan semangat dari kalian.
8. Sahabat-sahabat terbaik saya yang telah membantu dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini (Suci Widiastuti, Nova, Dwi Stia Ningrum, Zelna Valenza, Bilna Sepria, Novita Sari), sahabat GHAZELOIZ dan teman-teman seperjuangan PGMI 8B serta semua angkatan 2017 pejuang skripsi 2021.

# **IDEALITAS MATA PELAJARAN SAINS DI SD DAN PENERAPANNYA DALAM PELAJARAN AGAMA ISLAM KELAS IV DI SDN 4 REJANG LEBONG**

## **Abstrak**

**Oleh:**

**Eni Rosita Sari**  
**Nim: 17591040**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana idealnya mata pelajaran sains di SD serta Penerapannya dalam pelajaran Agama Islam. Ternyata tidak semua materi sains bisa diterapkan dalam pelajaran Agama Islam. Tetapi materi-materi yang tertentu saja yang bisa diterapkan, Di dalam SDN 4 Rejang Lebong guru kelas dan guru mata pelajaran Agama Islam menerapkan materi sains dalam mata pelajaran agama islam dengan tanpa batas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan subjek penelitian yaitu meliputi Guru kelas IVA, Guru kelas IVB, dan Guru Agama Islam. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data diambil menggunakan dua sumber data yaitu sumber primer guru kelas IV dan guru agama islam dan sumber sekunder berasal dari wawancara, dokumentasi dan observasi yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan pada penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa Guru juga melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, sehingga peserta didik lebih menyadari dan mencintai kebesaran kekuasaan pencipta-Nya. Serta penerapan sains dalam pelajaran Agama Islam di SDN 4 Rejang Lebong bahwa pada saat proses belajar mengajar pendidikan agama islam, guru menggunakan sains dengan mengaitkan konsep-konsep sains dengan ayat-ayat alqur'an pada saat proses belajar mengajar berlangsung tetapi tidak semua mata pelajaran bisa dikaitkan dengan Agama Islam hanya materi-materi tertentu saja.

**Kata kunci:** *Idealitas, Sains, dan Agama Islam*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9

### **BAB II KAJIAN PENELITIAN**

A. Mata Pelajaran Sains di SD.....	10
1. Pengertian Sains .....	10
2. Tujuan Sains.....	11
3. Fungsi Sains .....	13
4. Ruang Lingkup Sains .....	13
5. Karakteristik Sains .....	14
6. Mata pelajaran sains di SD.....	14
7. Idealnya Mata Pelajaran Sains di SD.....	19
8. Pentingnya Materi Pelajaran Sains di SD .....	25
B. Pembelajaran Agama Islam.....	25
1. Pengertian Agama Islam .....	25
2. Pokok-Pokok Ajaran Agama Islam.....	29

3. Sumber Ajaran Islam.....	30
4. Pengertian Pembelajaran Agama Islam .....	32
5. Mata Pelajaran Agama Islam .....	36
C. Penerapan Mata Pelajaran Sains Dalam Pelajaran Agama Islam .....	36
1. Pengertian Penerapan .....	37
2. Cara atau langkah-langkah Penerapannya .....	38
D. Penelitian Relevan.....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
C. Sumber Data Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	52
F. Uji Keabsahan Data.....	54

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil SD Negeri 4 Rejang Lebong .....	60
1. Latar Belakang Berdirinya SD Negeri 4 Rejang Lebong.....	60
2. Visi dan Misi SDN 4 Rejang Lebong .....	62
3. Tujuan SDN 4 Rejang Lebong .....	62
4. Keadaan Siswa Dan Guru .....	63
B. Temuan Penelitian.....	65
1. Materi Pelajaran Sains di SDN 4 Rejang Lebong .....	65
2. Penerapan Sains Dalam Pelajaran Agama Islam .....	68
C. Pembahasan .....	71

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80

### **DAFTAR KEPUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

2.1 Tabel Keterpaduan tema sains dengan tema islam dalam pembelajaran .....	25
4.1 Tabel Daftar Kepala Sekolah yang Memimpin SDN 4 Rejang Lebong .....	43
4.2 Tabel Struktur Organisasi SDN 4 Rejang Lebong .....	45
4.3 Tabel keadaan Siswa dan Gru SDN 4 Rejang Lebong .....	47
4.4 Tabel Daftar Keadaan Guru SDN 4 Rejang Lebong .....	47
4.5 Tabel Daftar Sarana/Prasarana SDN 4 Rejang Lebong .....	49
4.6 Tabel Daftar Sarana/Prasarana SDN 4 Rejang Lebong .....	50

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia tidak bisa terlepas dari suatu pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor sangat penting dalam suatu pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa:<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Pendidikan sebagai usaha serta kegiatan manusia dewasa terhadap manusia yang belum dewasa, karena bertujuan untuk menggali potensi-potensi tersebut supaya menjadi aktual dan dapat dikembangkan. Dengan begitu, pendidikan merupakan alat untuk memberikan rangsangan supaya potensi manusia tersebut berkembang sesuai dengan apa yang diinginkan. Dengan berkembangnya potensi-potensi itulah manusia akan menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya. Di sinilah, pendidikan sering diartikan sebagai upaya manusia

---

<sup>1</sup> A Rahman et al., "Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia," *Journal.Ipm2kpe.or.Id* 4, no. 1 (n.d.), <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2010>.

untuk memanusiakan manusia. Sehingga mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia serta menjadi warga negara yang berarti bagi suatu negara dan bangsa.<sup>2</sup>

Pendidikan juga untuk usaha sadar, terencana dan kegiatan orang dewasa kepada manusia yang belum dewasa, tujuannya sebagai menggali bakat-bakat yang didapat supaya menjadi aktual dan dapat dikembangkan. Dengan seperti itu, pendidikan merupakan alat untuk memberi stimulus supaya potensi manusia tersebut berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan berkembangnya potensi-potensi tersebut manusia akan mengetahui potensi mereka yang sesungguhnya. Maka dari itu, pendidikan sering diartikan sebagai upaya manusia untuk menghargai sesama manusia. Jadi mampu memenuhi apa yang seharusnya menjadi tugasnya sebagai warga negara yang berarti bagi negara dan bangsa.

Tujuan pendidikan disebut juga dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam pasal 3 adalah sebagai berikut:

Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu natural science, artinya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan pautnya dengan alam, science

---

<sup>2</sup> AN Shawmi - Terampil: Jurnal Pendidikan Dan and Undefined 2016, "Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013," *Ejournal.Radenintan.Ac.Id* 3 (2016).

<sup>3</sup> YS Rini, JPS Tari - Yogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas, and Undefined 2013, "Pendidikan: Hakekat, Tujuan, Dan Proses," *Staff.Uny.Ac.Id*, n.d.

artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau science adalah sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa- peristiwa yang terjadi dialam semesta ini.<sup>4</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains merupakan sebuah ilmu yang lebih mendorong kearah ilmu alam dan mengutamakan pada titik pembicaraan tersebut dengan melihat bagaimana prosedur terjadinya yang ada di setiap gejala alam yang terjadi. Sains dijabarkan sebagai alat kontrol yang bertujuan untuk lebih mengarahkan dan mendalami alam semesta ini. Tujuan yang diinginkan dari pembelajaran sains adalah supaya mampu menjadi tempat peserta didik dalam memantau diri sendiri dan begitu juga alam yang berada di sekitar.

Dengan memiliki target untuk melihat sampai mana kemajuan peserta didik dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Membahas literasi sains ini juga sebagai kemampuan dalam menggunakan sumber pengetahuan secara ilmiah, membahas pertanyaan dan memberikan daya tarik tersendiri dalam menyimpulkan berdasarkan fakta yang nyata dan data yang jelas dan lengkap, mengamati setiap kejadian di alam semesta ini dan juga melakukan pembuatan keputusan dari dampak masalah dan kejadian yang terjadi karena ulah kegiatan yang dilakukan manusia.<sup>5</sup>

Mata pelajaran Sains adalah pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara teratur atau tertata, sehingga Sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang seperti fakta-fakta, konsep-

---

<sup>4</sup> U Samatowa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, 2nd ed. (Tangerang: PT indeks, 2011).hal.3.

<sup>5</sup> F Mansir et al., "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Sains Budaya Lokal di Sekolah dan Madrasah," *Ejournal.Upi.Edu* 7, no. 1 (2020): 70–79, <https://doi.org/10.17509/t.v7i1>.

konsep, maupun prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Sains diharapkan dapat menjadi tempat untuk siswa untuk meninjau diri sendiri dan alam sekitar, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Idealnya mata pelajaran IPA dikembangkan dengan mengarahkan pada pengembangan IPA yang diarahkan untuk membimbing siswa supaya mampu mengembangkan observasi dan eksperimen serta berpikir taat peraturan. Hal ini yang mendasari oleh tujuan dari IPA, yaitu mengamati, memahami, dan memanfaatkan fenomena-fenomena alam yang mengaitkan materi termasuk di dalamnya bumi dan alam semesta. Kemampuan penelitian dan eksperimen ini lebih menekankan pada membimbing kemampuan berpikir eksperimental yang mencakup tata laksana percobaan dengan mengenal peralatan yang digunakan baik disekolah ataupun di alam sekitar kehidupan peserta didik.<sup>7</sup>

Idealnya Sains diajarkan di Sekolah Dasar bertujuan untuk peserta didik mampu mengetahui dan menguasai konsep-konsep Sains serta berhubungan dengan kehidupan yang nyata maupun faktanya. Peserta didik juga mampu menggunakan cara atau metode ilmiah untuk mengatasi masalah yang dialaminya, sehingga peserta didik lebih menyadari dan mencintai kebesaran kekuasaan pencipta-Nya. Jelas bahwa betapa pentingnya mempelajari mata pelajaran sains, sebab dengan mempelajari mata pelajaran sains peserta didik

---

<sup>6</sup> A Okfiana, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri" (2013).

<sup>7</sup> Sari Banun, "Penerapan Strategi Pembelajaran Hangman Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Materi Air Di Kelas V Sdn 008 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012).

akan dapat meninjau sendiri tentang alam sekitar serta diharapkan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika hal tersebut dapat tercapai dengan baik maka tujuan pendidikan nasional akan tercapai.

Idealitas mata pelajaran sains dalam pelajaran agama di SD yaitu mengembangkan wawasan spritual yang semakin mendalam dan meningkatkan pengetahuan rasional mengenai Islam dalam situasi kehidupan terutama yang berhubungan dengan ayat-ayat kauniyah, membekali siswa dengan berbagai kemampuan pengetahuan alam, meningkatkan kemampuan pada diri siswa untuk menghargai serta membenarkan superioritas komporatif khazanah pengetahuan Islam di atas semua khazanah pengetahuan lain, memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif siswa dapat tumbuh serta dapat berfungsi untuk mengetahui norma-norma Islam yang benar dan yang salah, dan membantu siswa yang sedang berkembang untuk belajar berpikir secara logis serta membimbingnya.<sup>8</sup>

Menurut Sulistyarini, idealnya pembelajaran sains (IPA) harus menanamkan keaktifan siswa secara penuh dengan guru melaksanakan pembelajaran yang mampu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan keterampilan proses meliputi mencari, menyimpulkan, menemukan, mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, nilai-nilai, dan pengalaman

---

<sup>8</sup> N Muspiroh - Quality and undefined 2014, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah," *Journal.Iainkudus.Ac.Id* 2, no. 1 (2014): 168–87.

yang dibutuhkan. Merupakan suatu keharusan pembelajaran IPA memberikan banyak peluang pada siswa untuk dapat melakukan kegiatan struktur.<sup>9</sup>

Menurut Barizi, Idealnya mata pelajaran sains di SD dalam mata pelajaran agama di SD ada 3 yaitu: Memetakan konsep ke-ilmuwan dan ke-Islaman, Memadukan konsep keilmuan dan keIslaman, dan menjadikan Al-Quran sebagai pengawal dari setiap kerja sains.<sup>10</sup>

Kehidupan manusia tidak akan terlepas dari Agama, salah satunya adalah Agama Islam, yang pedoman dari segala sesuatunya adalah bertumpu pada Al-Quran dan hadits, termasuk didalamnya pun banyak sekali ketentuan-ketentuan yang ditujukan kepada manusia untuk senantiasa menjaga lingkungan sekitarnya. Dengan menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih dan sehat, mengatur pola hidup, serta pola makan, dan banyak lagi ketentuan-ketentuan yang menganjurkan kepada manusia untuk menjaga lingkungan dan alam sekitar.<sup>11</sup>

Ilmu Agama Islam dan Sains merupakan dua komponen yang sangat dibutuhkan dan tidak dapat dipisahkan dalam melaksanakan kehidupan di dunia maupun di akhirat nanti, sedangkan sains berfungsi untuk sebagai pegangan hidup dalam menghadapi tantangan dan mengatasi masalah duniawi yang ada dalam kehidupan. Selain untuk memudahkan pekerjaan dan kehidupan manusia, sains dan teknologi mempunyai peran penting dalam Islam. Seperti masalah

---

<sup>9</sup> M Servitri - Mimbar Sekolah Dasar and undefined 2017, "Pembelajaran Multimedia IPA Dengan Model Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Core.Ac.Uk* 4, no. 1 (2017): 1–8, <https://doi.org/10.23819/mimbar-sd.v4i1.6157>.

<sup>10</sup> M Shofa et al., "Pembelajaran IPA Terintegrasi Al-Quran Dan Nilai-Nilai Pesantren," *Ejournal.Iainbengkulu.Ac.Id* 2, no. 1 (2020): 81–90, <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v2i1.1928>.

<sup>11</sup> Warsiman Dan Subkan, "Sains dan Islam Sebuah Simfoni Mengagungkan Rabb Semesta Alam" UB Press, 2015, Hal.3

penentuan waktu sholat, penentu arah kiblat, hingga penentuan 1 ramadhan dan 1 syawal tidak luput dari peranan sains dan teknologi. Maka dari itu antara sains dan Islam memiliki keterkaitan yang harus berjalan secara seimbang. Seperti pendapat Albert Einstein yang mengatakan bahwa “Ilmu tanpa Agama itu buta, dan Agama tanpa ilmu itu lumpuh”.<sup>12</sup>

Islam bukanlah Agama yang hanya membahas hubungan manusia dengan tuhan, namun Islam adalah Agama yang universal, selain membahas mengenai hubungan dengan tuhan, Islam juga membahas hubungan antara manusia dengan alam. Dalam Islam, seseorang tidak hanya diperintahkan untuk mempelajari ilmu Agama saja, akan tetapi juga harus diimbangi dengan mempelajari tentang ilmu umum atau sains. Karena sains sudah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap orang untuk menghadapi zaman sekarang. Sebab dengan sains, seseorang bisa dihormati dan diakui keberadaannya serta sains juga merupakan faktor kemajuan bagi suatu bangsa.<sup>13</sup>

Untuk mengikuti perkembangan zaman, setiap kaum muslimin harus menyesuaikan diri untuk berusaha mempelajari dan menguasai sains. Tetapi juga tidak diperbolehkan untuk melanggar ajaran Islam. Sebab pada umumnya, semua yang ada di alam semesta ini akan kembali kepada Sang pencipta, faktanya sains dan berbagai ilmu lainnya telah terkandung di dalam Al-Quran.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa dalam proses pembelajaran IPA atau Sains khususnya pada kelas IV SDN 4 Rejang Lebong. Dari data yang

---

<sup>12</sup> M Arwani, “Integrasi Ilmu Agama Islam Dan Sains Dalam Pendidikan Perspektif Muhammad Fethullah Gulen” (2018).

<sup>13</sup> Muhammad Fadlun, “Pola Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Sains Dalam Pembelajaran Di Sd Alam Baturraden Kabupaten Banyumas” (PhD Thesis, IAIN Purwokerto, 2017).

didapat dari guru kelas dan guru mata pelajaran Agama Islam bahwa pelajaran Sains di SDN 4 Rejang Lebong belum ideal karena guru di SDN 4 Rejang Lebong hanya menerapkan 1 aspek saja sedangkan menurut teori idealnya mata pelajaran sains di SD ada 3 aspek. Dan penerapannya di SDN 4 Rejang Lebong ini belum ideal karena setelah peneliti teliti ternyata guru di SDN 4 Rejang Lebong kurang menguasai materi Sains yang berkaitan dengan agama Islam. Dampak positifnya siswa di SDN 4 Rejang Lebong dengan diterapkan materi sains tersebut pemahaman siswa lebih luas dan guru bisa lebih mempersiapkan materi pada saat hendak menyampaikan proses pembelajaran. Dampak negatifnya siswa guru belum menguasai materi ajar secara terkonsep, dan indikatornya belum tercapai.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini dilakukan untuk melihat adakah Idealitas Mata Pelajaran Sains Di SD dan Penerapannya Dalam Agama Islam Di Kelas IV SDN 4 Rejang Lebong.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas agar penelitian ini terarah maka peneliti hanya memfokuskan penelitian ini hanya tentang bagaimana Idealitas Mata Pelajaran Sains di SD dan Bagaimana Penerapannya dalam Agama Islam di tempat peneliti melakukan penelitian dalam skripsi ini yaitu di Kelas IV SDN 4 Rejang Lebong.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi pokok persoalan dalam kajian ini adalah:

1. Bagaimana idealitas materi pelajaran sains di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana penerapannya dalam pelajaran agama Islam?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum yaitu, “Idealitas Mata Pelajaran Sains Di Sd dan Penerapannya dalam Pelajaran Agama Islam Di Kelas IV SDN 4 Rejang Lebong”.

Khusus:

1. Untuk mengetahui idealitas materi pelajaran sains di Sekolah Dasar.
2. Agar dapat mengetahui penerapannya dalam pelajaran Agama Islam.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai sains pada pendidikan agama Islam di sekolah dasar.
2. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada lembaga pendidikan terutama bagi tenaga pengajar yang memiliki tanggung jawab dalam memperbaiki metode yang digunakan pada saat proses belajar mengajar.
3. Sebagai sumbangan pemikiran mengenai masalah-masalah yang terkait dengan meningkatkan aspek psikomotorik peserta didik dalam pendidikan agama Islam.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. MATA PELAJARAN SAINS DI SD

##### 1. Pengertian Sains

IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi, dan eksperimen serta menurut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.<sup>14</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains merupakan dalam bahasa Inggrisnya yaitu "*Science*" yang artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan dengan alam, science berarti ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau science adalah sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta.<sup>15</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains adalah pengetahuan manusia tentang gejala-gejala alam dan benda-benda yang diperoleh dengan observasi, eksperimen atau percobaan yang berdasarkan pada hasil pengamatan manusia.

---

<sup>14</sup> U Murfiah - Jurnal Pesona Dasar dan undefined 2017, "Model pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar," 202.4.186.66.

<sup>15</sup> N Yuniati et al., "Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam Pada Sekolah Dasar Negeri Kroyo 1 Sragen," *speed.web.id* 3, no. 4 (2011): 25–29.

## 2. Tujuan Sains

Mata pelajaran IPA di SD menurut kurikulum dituntut untuk menjadikan siswa mempunyai intelektual yang tinggi karena sebagaimana kita ketahui kurikulum Ipa disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan IPA secara nasional. Mata pelajaran IPA di SD/MI menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh kenyamanan terhadap kebesaran tuhan yang maha esa berdasarkan keberadaan keindahan dan keteraturan alam ciptaan-nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran dan peran serta memelihara dan menjaga serta melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan, dan

g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.<sup>16</sup>

Selain itu juga, pembelajaran IPA di SD mempunyai tujuan sebagai berikut:

Untuk mengantarkan siswa menguasai konsep-konsep IPA dan keterkaitannya untuk dapat memecahkan masalah yang terkait dalam kehidupan sehari-hari. Kata menguasai disini mengisyaratkan bahwa pendidikan IPA harus menjadikan siswa tidak sekedar tahu dan hafal tentang konsep-konsep IPA melainkan harus menjadikan siswa untuk mengerti dan memahami konsep-konsep tersebut dan menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep lain.<sup>17</sup>

Dari tujuan diatas yaitu IPA merupakan suatu wadah, produk, proses, dan penerapan atau aplikasi untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar serta dengan memperhatikan keteraturan di alam semesta akan semakin meningkat keyakinan dan menyadari kebesaran atau keagungan allah SWT.

Tujuan tersebut dicapai dengan cara mengajarkan IPA menetapkan pada hakikat IPA serta memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi yang siswa miliki. Pembelajaran IPA berfokus pada siswa dan memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan ide atau gagasan, membahas ide tau gagasan dengan

---

<sup>16</sup> A Wirabhakti - : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan undefined 2020, "Peran KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dalam Pembelajaran sebagai bagian dari Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa bagi Peserta Didik," *ejournal.staisyamsululum.ac.id*, 2020, 45–67.

<sup>17</sup> *Ibid* Hal. 11

siswa yang lainnya dan membedakan ide yang mereka dapatkan dengan konsep ilmiah serta hasil pengamatan maupun percobaan untuk memperbaiki ide atau gagasan yang akhirnya siswa menemukan apa yang mereka pelajari.

### 3. Fungsi Sains

Fungsi Mata Pelajaran IPA dalam Depdiknas adalah:

- a. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah.
- c. Mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang melek IPA dan teknologi.
- d. Menguasai konsep IPA untuk bekal hidup dimasyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>18</sup>

### 4. Ruang Lingkup Sains

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006, ruang lingkup bahan kajian IPA SD/MI yaitu:

- a. Gaya meliputi: pengaruh gaya terhadap gerak benda, pengaruh gaya terhadap bentuk benda.
- b. Energi dan perubahannya meliputi: energy panas, energy bunyi, energi alternative, model perubahan energi.
- c. Perubahan kenampakan bumi dan benda langit meliputi: perubahan kenampakan bumi, perubahan kenampakan langit.

---

<sup>18</sup> I Mulyawati, K Kowiyah - Jurnal SOLMA, dan undefined 2018, "Pembelajaran Matematika dan IPA Guru SD Melalui Media Pembelajaran Visual," *pdfs.semanticscholar.org* 7, no. 2 (2018): 247–57.

- d. Perubahan lingkungan dan pengaruhnya meliputi: penyebab perubahan lingkungan, pengaruh perubahan lingkungan fisika terhadap daratan.
- e. Sumber daya alam dan teknologi meliputi: sumber daya alam dan lingkungan, sumber daya alam dan teknologi, dampak pengambilan bahan alam terhadap kelestarian lingkungan.

## 5. Karakteristik Sains

Karakteristik IPA yaitu:

- a. Proses belajar IPA melibatkan hampir semua alat indera, seluruh proses berfikir, dan berbagai macam gerakan otot.
- b. Belajar IPA dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara (teknik).
- c. Belajar IPA memerlukan berbagai macam alat, terutama untuk membantu pengamatan.<sup>19</sup>

## 6. Mata Pelajaran Sains di SD

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi di alam semesta ini. IPA meneliti dunia ini bersifat analisis, cermat, lengkap, serta menghubungkan antara satu kejadian dengan kejadian lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang obyek yang diamati.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> NWS Darmayanti dan IKWB Wijaya, *Evaluasi Pembelajaran IPA*, 2020.

<sup>20</sup> A Mogot - Edu Primary Journal Dan Undefined 2021, "Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (Stm) Dalam Pelajaran Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar," *Ejurnal-Mapalus-Unima.Ac.Id*, Diakses 5 Oktober 2021

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan sebuah mata pelajaran yang membahas ilmu-ilmu biologi, fisika dan kimia untuk siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Tingkat Pertama. Selain ketiga cabang itu sebenarnya masih ada dua cabang lain yang dipelajari di tingkat SD tetapi kurang mendalam yaitu Ilmu Bumi dan astronomi.

a. Biologi

Biologi merupakan ilmu pengetahuan yang mengenai pengetahuan. Objek kajian biologi sangat luas serta mencakup semua makhluk hidup. Berbagai cabang biologi yang khusus pada setiap kelompok organisme, misalnya: botani, zoologi, atau mikrobiologi.

b. Fisika

Fisika berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti ilmu alam. Fisika mempelajari struktur materi dan interaksinya untuk memahami sistem alam dan sistem teknologi. Hukum fisika tidak mengatakan apa yang sebenarnya terjadi tetapi hanya menggambarkan hubungan. Semua hukum fisika bersifat hipotesis, yang berarti kebenarannya tidak pernah pasti secara mutlak. Sebab itu, fisika adalah kombinasi antara praduga yang cermat dan ukuran yang pasti.<sup>21</sup>

c. Kimia

Kimia berasal dari bahasa Arab “Alkimia” berarti “Seni transformasi” atau ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai

---

<sup>21</sup> A Sujana dan AK Jayadinata, “Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar,” 2018.

komposisi dan sifat zat. Kimia mempelajari perubahan atau transformasi serta interaksi mereka membentuk materi yang ditemukan dalam sehari-hari.

d. Ilmu Bumi

Ilmu bumi merupakan suatu istilah sebagai kumpulan cabang-cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari bumi. Cabang ilmu ini menggunakan gabungan ilmu fisika, geografi, matematika, kimia, dan biologi untuk memeriksa lapisan-lapisan kulit bumi.

e. Astronomi

Astronomi secara etimologi artinya ilmu bintang. Astronomi merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa yang terjadi di luar bumi. Ilmu ini mempelajari evolusi, sifat fisik dan kimiawi benda-benda yang bisa dilihat di langit, juga proses yang melibatkan mereka.<sup>22</sup>

Materi pembelajaran untuk bidang studi/ materi pelajaran IPA untuk kelas IV semester I SD/MI yaitu:

a. Rangka Manusia, Fungsi, dan Pemeliharaannya

1) Fungsi Rangka Manusia

Fungsi rangka bagi makhluk hidup, sebagai berikut:

- a) Memperkuat dan menegakkan tubuh
- b) Menentukan bentuk tubuh
- c) Tempat melekatnya otot

---

<sup>22</sup> Pinkan Amita Tri Prasasti, *Pengembangan Pembelajaran Sains SD*, (Jawa timur: UNIPMA Press, 2019). Hal. 19

d) Melindungi bagian-bagian tubuh yang penting dan halus.

2) Pengaruh sikap tubuh terhadap pertumbuhan rangka

Sikap tubuh yang salah saat duduk, berdiri maupun saat kita membawa beban yang terlalu berat akan menyebabkan gangguan pada tulang belakang. Contohnya gangguan pada tulang belakang yaitu skoliosis, kifosis, dan lordosis.

3) Penyakit yang dapat merusak rangka

Penyakit polio ini menyebabkan kelumpuhan sehingga lama kelamaan tulang akan mengecil. Dan contoh penyakit lainnya yaitu rakitis merupakan suatu penyakit yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan tulang.

b. Alat Indra Manusia, Fungsi, dan Pemeliharaannya

1) Indra Penglihat (Mata)

Indra penglihatan pada manusia ialah mata. Mata adalah salah satu panca indera yaitu indera penglihatan yang memiliki fungsi untuk manusia bisa melihat dengan sempurna. Mata adalah organ indera khusus yang dapat menerima gambar visual.

2) Indra Pendengaran (Telinga)

Mendengar merupakan kemampuan untuk mengetahui getaran yang disebut suara.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> “D. A. Pratiwi, dkk. Biologi untuk SMA Kelas XI, - Google Cendekia.

### 3) Indra Pembau (Hidung)

Indra pembau atau penciuman merupakan indera yang berperan untuk mendeteksi aroma maupun bau.

### 4) Indra Pengecap (Lidah)

Indra pengecap merupakan indera yang bisa merasakan, agar suatu zat dapat dirasakan, zat tersebut harus larut dalam kelembapan mulut sehingga dapat menstimulasi kuncup rasa.<sup>24</sup>

### 5) Indra Peraba (Kulit)

Indra peraba merupakan indera yang berada di kulit manusia, yang digunakan untuk mengenali lingkungan dengan menerima berupa sentuhan, tekanan maupun suhu panas dingin.

## c. Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya

### 1) Tumbuhan dan Bagian-Bagiannya

#### a) Akar

Akar merupakan bagian tumbuhan yang tertanam dalam tanah. Fungsi akar pada tumbuhan untuk menyerap air dari dalam tanah.

#### b) Batang

Batang merupakan tumbuhan yang berfungsi sebagai tempat melekatnya bagian-bagian lain dari tumbuhan. Fungsi batang sebagai saluran tempat mengangkut air mineral dari akar menuju daun.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, Hal. 210-211

c) Daun

Daun adalah salah satu bagian dari tumbuhan yang sangat pokok, dengan beragam bentuk, ukuran, tebal dan warna. Fungsi daun sebagai tempat pembuatan makanan.

d) Bunga

Bunga merupakan tumbuhan yang memiliki fungsi sebagai alat reproduksi. Fungsi bunga sebagai alat untuk perkembangbiakan generatif.

e) Buah

Buah adalah hasil dari proses penyerbukan pada bunga. Fungsi buah sebagai melindungi biji.

## 7. Idealnya Materi Pelajaran Sains di SD

Idealitas adalah sebuah kata yang menunjukkan sesuatu yang layak, wajar, ideal dan yang seharusnya dimiliki oleh seseorang atau lembaga supaya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai serta menunjukkan keberadaan dirinya ditengah-tengah masyarakat. Idealitas sangat penting karena merupakan poin utama untuk menunjukkan sikap terhadap beberapa permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam lingkungan kecil seperti keluarga, sekolah, dan lembaga pendidikan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> A Inawati, "Idealitas Supervisor dalam Kegiatan Pembelajaran," *academia.edu*, diakses 5 Oktober 2021.

Jadi dapat diketahui bahwa idealitas merupakan suatu kata yang menggambarkan sesuatu yang layak dan ideal yang harus dimiliki seseorang supaya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang memasukkan dan meningkatkan pengetahuan, keahlian dan nilai ilmiah pada siswa. Pendidikan IPA adalah cara yang digunakan untuk mengerti alam jagad raya ini secara terstruktur, sehingga IPA tidak hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta dan konsep-konsep saja tetapi juga adalah proses penemuan.

IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang alam atau ilmu yang mempelajari tentang peristiwa yang terjadi di alam semesta. Proses pembelajaran IPA di sekolah dasar, idealnya bersifat aktif dan kreatif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Samatowa bahwa karakter anak SD itu suka bermain, memiliki jiwa rasa ingin tahu yang amat besar, mudah terpengaruh oleh lingkungan, sehingga perlunya diciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Maka hal tersebut karakteristik suatu proses pembelajaran yang disukai oleh siswa SD itu adalah suatu proses pembelajaran yang aktif.<sup>26</sup>

Pada umumnya, guru menyatakan bahwa idealnya sebuah pembelajaran IPA Terpadu adalah sebelum disampaikan, hendaknya memilih materi yang nantinya akan dikaitkan dengan yang lain, kemudian dalam proses pembelajarannya diawali oleh permasalahan

---

<sup>26</sup> I Mardiyah, "Penanaman Nilai-nilai Karakter melalui Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Istiqomah Sambas" (IAIN Purwookerto, 2018).

faktual, sehingga siswa terlibat secara aktif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, seperti yang telah diungkapkan oleh ibu Fr: “idealnya sebuah pembelajaran IPA Terpadu adalah dengan pembelajaran saintifik, pemberian masalah faktual di awal pembelajaran”.<sup>27</sup>

Idealnya mata pelajaran sains di SD, menurut Hewitt, G Paul and etc, 2007, idealnya mata pelajaran sains menyajikan cabang fisika, kimia, biologi, ilmu bumi, astronomi dan cabang lainnya dari ilmu pengetahuan alam. Dalam bukunya yang berjudul *Conceptual Integrated Science*, menyatakan bahwa: IPA terintegrasi disajikan berbasis pendekatan kontekstual yaitu menghubungkan sains dengan kehidupan sehari-hari, yang bersifat personal serta langsung, menempatkan salah satu ide pokok, mengandung pemecahan masalah. Pada penyajiannya, IPA disajikan dengan kesatuan konsep.<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa idealnya mata pelajaran sains di SD meliputi aspek biologi, fisika, kimia, ilmu bumi, astronomi dan aspek lainnya dari ilmu pengetahuan alam.

Menurut Barizi, idealnya mata pelajaran sains dalam agama di sd yaitu:

*Pertama*, memetakan konsep ke- Ilmuwan dan Ke-Islaman.

Ilmuwan perlu diajak memahami bersama Al-Qur'an ke alam ilmu

---

<sup>27</sup> RP Agustami, ... W Wiyanto - Journal of Innovative, dan undefined 2017, “Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran IPA Terpadu Serta Implikasinya di SMP,” *journal.unnes.ac.id* 6, no. 1 (2017): 97–103.

<sup>28</sup> S Nurjannah et al., “Kajian Pembelajaran IPA dengan Model Pengintegrasian,” in *jurnal.unej.ac.id*, vol. 3, 2018, 2527–5917.

pengetahuan, dengan cara mengklarifikasikan sains secara sistematis ke dalam berbagai disiplin ilmu atau tema-tema yang dikehendaki. Dengan kata lain ilmuwan disarankan terlebih dahulu menjelajahi tema-tema sains yang ada di dalam Al-Qur'an.

*Kedua*, memadukan konsep keilmuan dan keislaman. Kerja ini mengintegrasikan bukan rumus-rumus. Yaitu mencari titik kesamaan antara Al-Qur'an dan sains. Tegasnya, antara Al-Qur'an dan sains diintegrasikan sehingga satu sama lain saling memperkuat dalam membuka tabir kegaiban akan realita konkrit yang firman Allah SWT dalam ayat-ayat-Nya, baik yang qauliyah maupun kauniyah.

*Ketiga*, menjadikan Al-Qur'an sebagai pengawal dari setiap kerja sains. Al-Qur'an bukan sekedar menjadi pelengkap, tetapi sumber rujukan utama agar supaya menjadi lebih terarah dan mempunyai tujuan yang mengandung banyak manfaat.<sup>29</sup>

Idealitas mata pelajaran sains dalam pelajaran agama di SD yaitu:

- 1) mengembangkan wawasan spritual yang semakin mendalam dan meningkatkan pengetahuan rasional mengenai Islam dalam situasi kehidupan terutama yang berhubungan dengan ayat-ayat kauniyah,
- 2) membekali siswa dengan berbagai kemampuan pengetahuan alam, meningkatkan kemampuan pada diri siswa untuk menghargai serta membenarkan superioritas komparatif khazanah pengetahuan Islam di atas semua khazanah pengetahuan lain,

---

<sup>29</sup> M Shofa et al., "Pembelajaran IPA Terintegrasi Al-Quran dan Nilai-Nilai Pesantren," *ejournal.iainbengkulu.ac.id* 2, no. 1 (2020): 81–90.

- 3) memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif siswa dapat tumbuh serta dapat berfungsi untuk mengetahui norma-norma islam yang benar dan yang salah,
- 4) dan membantu siswa yang sedang berkembang untuk belajar berpikir secara logis serta membimbingnya.<sup>30</sup>

Idealnya mata pelajaran IPA dikembangkan dengan mengarahkan pada pengembangan IPA yang diarahkan untuk membimbing siswa supaya mampu mengembangkan observasi dan eksperimen serta berpikir taat peraturan. Hal ini yang mendasari oleh tujuan dari IPA, yaitu mengamati, memahami, dan memanfaatkan fenomena-fenomena alam yang mengaitkan materi termasuk di dalamnya bumi dan alam semesta. Kemampuan penelitian dan eksperimen ini lebih menekankan pada membimbing kemampuan berpikir eksperimental yang mencakup tata laksana percobaan dengan mengenal peralatan yang digunakan baik disekolah ataupun di alam sekitar kehidupan peserta didik.<sup>31</sup>

Idealnya proses pembelajaran di SD yaitu memberikan waktu kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan belajar yang secara fakta yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan sikap rasional.

---

<sup>30</sup> N Muspiroh - Quality dan undefined 2014, "Integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran IPA di sekolah," *journal.iainkudus.ac.id* 2, no. 1 (2014): 168–87.

<sup>31</sup> S Banun, "Penerapan Strategi Pembelajaran Hangman Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Materi Air Di Kelas" (2012).

Idealnya pembelajaran IPA membantu siswa untuk menguasai konsep IPA dan keterlibatannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran IPA sebaiknya diciptakan suasana supaya siswa selalu aktif dalam proses pembelajaran. Karena tinggi rendahnya mutu pendidikan siswa bukan hanya dilihat dari nilai siswa akan tetapi juga melalui proses pembelajaran supaya mendapatkan nilai tersebut.<sup>32</sup>

Jelas bahwa betapa pentingnya supaya mempelajari mata pelajaran Sains, sebab dengan mempelajari mata pelajaran sains peserta didik akan dapat meninjau sendiri tentang alam sekitar serta diharapkan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika hal tersebut dapat tercapai dengan baik maka tujuan pendidikan nasional akan tercapai.

Idealnya Sains diajarkan di Sekolah Dasar bertujuan untuk :

- a. Peserta didik mampu mengetahui dan menguasai konsep-konsep Sains serta berhubungan dengan kehidupan yang nyata maupun faktanya.
- b. Peserta didik juga mampu menggunakan cara atau metode ilmiah untuk mengatasi masalah yang dialaminya, sehingga peserta didik lebih menyadari dan mencintai kebesaran kekuasaan pencipta-Nya.<sup>33</sup>

Maka idealnya pembelajaran IPA SD tentunya bukan dilakukan secara instant akan tetapi dengan melalui suatu proses yang menggunakan sikap rasional. Dengan melalui proses tersebut maka siswa

---

<sup>32</sup> NW Ratnadi, IW Suanda - Emasains, dan undefined 2012, "Pengaruh Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Prestasi Belajar IPA dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Denpasar," *core.ac.uk* 9, no. 2 (2019),

<sup>33</sup> Ibid, Hal. 5

tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi siswa juga terlibat secara aktif selama proses pembelajaran.

## **8. Pentingnya Mata Pelajaran Sains Di SD**

Setiap guru harus paham akan alasan mengapa IPA diajarkan di Sekolah Dasar. Ada berbagai alasan yang menyebabkan satu mata pelajaran itu dimasukkan pada suatu sekolah. Alasan tersebut dapat digolongkan menjadi 4 bagian yaitu:

- a. Bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa, kiranya tidak perlu dipersonalkan panjang lebar.
- b. Bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis, misalnya IPA diajarkan dengan mengikuti metode “menemukan sendiri”.
- c. Mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.<sup>34</sup>

## **B. Pembelajaran Agama Islam**

### **1. Pengertian Agama Islam**

Dalam Islam agama disebut “ad din”, yaitu kepatuhan, dan ketaatan. Dalam bahasa Inggris dinamakan religi yang artinya kepercayaan serta penyembahan kepada Tuhan.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> U Samatowa, *Pembelajaran IPA di sekolah dasar*, 2 ed. (Tangerang: PT indeks, 2011).

<sup>35</sup> “Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh Rofiq, “Membangun... - Google Cendekia.

Agama merupakan gejala yang begitu sering terdapat di mana-mana sehingga sedikit membantu usaha-usaha kita untuk membuat abstrak ilmiah. Agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaannya sendiri dan keberadaan alam semesta.<sup>36</sup> Tetapi agama dalam pengertian umum tidak bisa disamakan dengan pengertian kita sendiri bahkan dengan pola pemikiran manapun.

Jadi Agama merupakan penghambaan diri kepada Allah SWT. Penghambaan diri kepada yang Maha kuasa mempunyai arti yaitu patuh, tunduk serta berserah diri kepada Allah.

a. Ruang Lingkup Agama

Dalam ajaran agama islam memiliki unsur-unsur yaitu:

- a) Keyakinan, terdapat kekuatan yang mengendalikan alam dan semua isinya.
- b) Peribadatan, maupun tingkah laku yang keterlibatan dengan supra natural atau Allah.
- c) Sistem nilai, yang mengendalikan hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta dan manusia dengan manusia serta alam semesta.

---

<sup>36</sup> MA Bahaf, "Ilmu perbandingan agama," 2015.

b. Tujuan Agama

Mengantarkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik, damai, tenang sejahtera di dunia maupun diakhirat. Serta membebaskan manusia dari kehidupan yang salah.

c. Fungsi Agama

Fungsi agama diantaranya adalah:

- a) Memenuhi kebutuhan fitri dan emosi manusia.
- b) Menunjukkan kebutuhan yang baik serta boleh digunakan, dan bagaimana cara mendapatkan dan menggunakan kebutuhan tersebut.
- c) Mengangkat martabat dan keormatan manusia.

d. Macam Agama

Agama terdiri dari dua macam dari segi sumbernya diantaranya yaitu:

- a) Agama wahyu atau agama samawi atau agama langit, ialah agama yang diterima manusia secara langsung dari tuhan melalui perantara malaikat dan disebarkan oleh Rasul. Contohnya: Agama Islam, Nasrani dan Yahudi
- b) Agama budaya, atau agama ardhhi, atau agama bumi, ialah agama yang berasal dari ajaran seorang manusia yang dipandang

mempunyai pengetahuan mendalam mengenai kehidupannya.

Misalnya: Agama Budha.<sup>37</sup>

Islam berasal dari kata “ Salima” yang artinya selamat. “Aslama” artinya taat, “Assalam” yang artinya aman, bersih, tunduk, taat dan patuh. “Silmun”, “Salmun” artinya kedamaian, dan kepatuhan serta penyerahan diri. Islam merupakan selamat dari kekurangan lahir batin, dan agama yang berdasarkan kesenangan dunia maupun akhirat.<sup>38</sup>

Islam secara istilah merupakan agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rasul-rasul-Nya berisi hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam jagad raya. Menurut Nasution Islam merupakan agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad sebagai Rasul.<sup>39</sup>

Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah SWT dengan cara melalui perantara malaikat Jibril, beliau adalah malaikat yang taat dan dapat dipercaya untuk menyampaikan wahyu kepada umat islam. Allah SWT menurunkan Islam melalui perantara Nabi Muhammad SAW, beliau juga merupakan makhluk ciptaan-Nya yang sangat mulia dan dicintai oleh-Nya.

Agama Islam merupakan Agama Allah, dari Allah dan milik Allah serta diamanatkan kepada seluruh umat manusia pengikut dari

---

<sup>37</sup> Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh Rofiq, “*Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*” (Jakarta Barat: 2016), Hal. 36

<sup>38</sup> Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh Rofiq, “*Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*” (Jakarta Barat: 2016), Hal. 37

<sup>39</sup> “Hasbullah, “Dasar-dasar Ilmu Pendidikan - Google Cendekia.

utusan Allah. Jadi, makna Islam secara khusus merupakan sebagai agama penyempurna yang diamanatkan untuk para pengikut Nabi Muhammad SAW.<sup>40</sup>

Menurut A. Hasan, Agama Islam merupakan kepercayaan untuk keselamatan serta kebahagiaan di dunia maupun diakhirat yang diwahyukan Allah kepada umat islam melalui perantara Rasul. Atau agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad yang diturunkan didalam Al-Qur'an dan sudah tertera dalam Al Sunnah, seperti perintah ,larangan beserta petunjuk untuk kesenangan dunia dan akhirat.<sup>41</sup>

Jadi, agama islam merupakan agama yang benar, yang mengajarkan segala sesuatu dengan baik dan sempurna. Ajaran islam bersumberkan pada Al-Quran dan Hadits. Tujuan agama diturunkan Allah kepada manusia yaitu supaya manusia dapat mengarungi hidup serta kehidupannya di alam semesta ini sesuai dengan fitrah yang aslinya.

## **2. Pokok- Pokok Ajaran Islam**

Adapun ajaran Agama Islam terdapat atas tiga bagian yaitu aqidah, syariat serta akhlak.

a. Aqidah merupakan keyakinan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab

Allah, Rasul-rasul Allah, hari kiamat, serta qadha dan qadhar Allah.

---

<sup>40</sup> HJ Sada - Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam dan undefined 2016, "Manusia Dalam Perspektif Agama Islam," *ejournal.radenintan.ac.id* 7, no. 1 (2016): 129–42.

<sup>41</sup> Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh Rofiq, "Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam" (Jakarta Barat: 2016), Hal. 37

- b. Syariah merupakan segala bentuk kebaktian baik ibadah khusus ialah tharah, shalat, zakat, puasa serta haji, ataupun ibadah umum seperti hukum publik serta hukum perdata.
- c. Akhlak merupakan perilaku yang tertanam pada jiwa seseorang dan menimbulkan tingkah laku yang mudah tanpa memikirkan pertimbangan pikiran. Aqidah adalah pondasi dari seluruh ajaran islam, syariah adalah implementasi dari ajaran Islam yang berdasarkan pada aqidah, sedangkan akhlak adalah produk dari jiwa tauhid.<sup>42</sup>

Jadi pokok ajaran agama islam merupakan sesuatu yang menjadi landasan tempat berpijak untuk melaksanakan pendidikan agama islam. Tanpa adanya dasar dari pendidikan agama islam, maka tujuan pendidikan agama islam itu tidak akan tercapai. Oleh karena itu sebagai guru agama hendaknya benar-benar memahami akan dasar pendidikan agama islam agar dalam menjalankan tugasnya senantiasa tidak terlepas dari pada dasar-dasarnya.

### **3. Sumber Ajaran Islam**

#### a. Al Qur'an

##### 1) Pengertian

Menurut bahasa Al Qur'an mempunyai makna bacaan. Sedangkan menurut istilah, AlQur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad secara lisan.

---

<sup>42</sup> Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh Rofiq, *"Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam"* (Jakarta Barat: 2016), Hal. 37-38

Jadi Al Quran merupakan sebuah kitab suci Allah didalam agama islam, yang diyakini oleh umat islam bahwa kitab suci Al Quran diturunkan oleh Allah, kepada Nabi Muhammad.

## 2) Spesifikasi

- a. Merupakan wahyu Allah, dan bukan ajaran dari manusia.
- b. Diturunkan dalam bentuk lafaz, makna serta ushul dari Allah.
- c. Berkumpul dalam bentuk mushaf. Ditulis secara berturut-turut.

## 3) Kedudukan Al Quran

Al Quran sebagai sumber pokok utama serta yang pertama dari seluruh ajaran islam, mutawatir Al Sunnah dan ijtihad. Al Sunnah merupakan penjelas Al Quran, Ijtihad adalah upaya ilmiah rasional serta layak untuk mendekati wahyu Allah.

## 4) Fungsi Al Quran

- a. Sebagai mukzizat kenabian Muhammad SAW.
- b. Pedoman dan petunjuk hidup bagi manusia.
- c. Pemisah yang hak dengan yang batil.
- d. Peringatan bagi manusia.
- e. Motivator dan inspirator bagi manusia untuk hidup dinamis serta optimis.

## 5) Isi Pokok Al Quran

- a. Keimanan dan kepercayaan.
- b. Pokok aturan hukum.
- c. Pokok aturan perilaku dan nilai etika.

- d. Petunjuk tentang tanda-tanda alam semesta.
  - e. Kekuasaan Allah.
  - f. Kisah Nabi dan Rasul terdahulu.
  - g. Informasi tentang alam ghaib.<sup>43</sup>
- b. Hadis/ Sunnah

1). Pengertian

Hadis menurut bahasa merupakan jalan, tradisi, cara dan kebiasaan. Sedangkan Sunnah merupakan sumber hukum kedua dalam islam setelah Al Quran.

2). Kedudukan dan Fungsi Al Hadist Terhadap Al Quran

- a. Berfungsi menetapkan dan memperkuat hukum-hukum yang sudah ditentukan oleh Al-Qur'an, maka keduanya menjadi sumber hukum.
- b. Menetapkan hukum maupun peraturan-peraturan yang tidak diperoleh dalam Al-Qur'an.<sup>44</sup>

#### **4. Pengertian Pembelajaran Agama Islam**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dimaknai sebagai suatu proses

---

<sup>43</sup> Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh Rofiq, *"Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam"* (Jakarta Barat: 2016), Hal. 49-50

<sup>44</sup> Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh Rofiq, *"Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam"* (Jakarta Barat: 2016), Hal. 41

interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, merupakan peserta didik, pendidik, serta sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran yaitu suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan.<sup>45</sup>

Pembelajaran juga disebut dengan proses memberikan bimbingan maupun bantuan kepada siswa dalam melaksanakan proses belajar. Peran dari pendidik yaitu sebagai pembimbing, dan pendidik harus mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didiknya.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar maupun pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar peserta didiknya. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> A Pane, ... MD Dasopang - : Jurnal Kajian, dan undefined 2017, "Belajar dan pembelajaran," *jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id* 03, no. 2 (2017).

<sup>46</sup> *Ibid*, Hal. 335

Pada hakikatnya, pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang pendidik untuk mengajarkan peserta didiknya dengan maksud supaya tujuannya dapat tercapai. Maka sudah jelas bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dengan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang sudah diharapkan.

Jadi, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran:

- a. Rencana, ialah penetapan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- b. Kesaling ketergantungan, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan

masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.

- c. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami. Sistem yang dibuat oleh manusia, seperti; sistem transportasi, sistem komunikasi, sistem komunikasi, sistem pemerintahan, semuanya memiliki tujuan.<sup>47</sup>

Pembelajaran agama Islam ada di lembaga pendidikan formal serta tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu agama kepada peserta didik saja, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya. Hal tersebut berarti bahwa pendidikan agama memerlukan pendekatan pengajaran agama yang berbeda dari pendekatan subjek pelajaran yang lain. Sebab di samping mencapai penguasaan terhadap seperangkat ilmu agama, pendidikan juga menanamkan komitmen kepada anak didik untuk mau mengamalkannya.<sup>48</sup>

Pembelajaran agama Islam bukan sekedar mengajarkan pengetahuan tentang ke-Tuhanan, akan tetapi meliputi penanaman nilai serta prinsip perilaku, transfer pengetahuan dan nilai, keterampilan ritual serta doktrin kehidupan sosial politik. Wilayah pembelajaran agama Islam bukan sekedar afeksi, kognisi, dan psikomotorik, tetapi meliputi dimensi spiritual metafisik tentang peran manusia sebagai khalifah Allah bagi kemakmuran.

---

<sup>47</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* - Google Cendekia.

<sup>48</sup> A Amin, *Metode dan Pembelajaran Agama Islam*, 2015.

Untuk memperkuat keimanan seorang muslim, maka sains dalam pembelajaran pendidikan agama islam sangat diperlukan, Sehingga bertujuan untuk menciptakan rasa cinta terhadap alam dalam diri setiap manusia, serta menambah kecintaan setiap muslim kepada Allah SWT dengan melalui memberikan pemahaman kepada manusia terhadap keterkaitan antara pendidikan agama islam dan sains.<sup>49</sup>

## 5. Mata Pelajaran Agama Islam

Materi atau bahan pelajaran atau yang dikenal dengan materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pokok merupakan materi pelajaran bidang studi dipegang atau diajarkan oleh guru. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya adalah bagian tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.<sup>50</sup>

Materi pembelajaran merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai

---

<sup>49</sup> M Fadlun, "Pola Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Sains Dalam Pembelajaran Di Sd Alam Baturraden Kabupaten Banyumas" (2017).

<sup>50</sup> MY Ahmad, S Nurjannah - Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu, dan undefined 2016, "Hubungan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan emosional siswa," *journal.uir.ac.id* 13, no. 1 (2016), <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/1509>.

oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.<sup>51</sup>

Setelah melihat kedua pengertian diatas dapat diketahui bahwa materi pembelajaran agama islam merupakan materi pelajaran atau materi pokok bidang studi islam yang dilakukan secara terencana guna untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimami, mengamalkan ajaran agama islam dan berakhlak secara islam.

Menurut Choeroni, dalam pendidikan Islam terdapat beberapa materi, yaitu: Membaca Al-Qur'an dengan tartil, Iman kepada Allah SWT, Iman Kepada Malaikat, Taharah , Shalat wajib berjamaah, Shalat jum'at, Shalat jamak dan qasar, kewajiban menuntut ilmu, sikap ikhlas, sabar, dan pemaaf, perjuangan nabi muhammad Saw dan khulafaurrrasidin. Materi pendidikan islam tersebut bertujuan pada satu titik, yaitu untuk menciptakan manusia supaya berakhlakul karimah.<sup>52</sup>

## **C. Penerapan Mata Pelajaran Sains Dalam Pelajaran Agama Islam**

### **1. Pengertian Penerapan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan merupakan perbuatan mempraktekkan. Sedangkan menurut beberapa ahli mengemukakan bahwa, penerapan merupakan suatu perilaku untuk menerapkan suatu teori, metode, dan hal lainnya untuk mencapai

---

<sup>51</sup> *Ibid*, Hal. 5

<sup>52</sup> Ahmad, M.Y., & Nurjannah, S.(2016). "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa".AL-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan , 13(1), 1-7. Hal 2

tujuan tertentu serta sebagai suatu kepentingan yang diharapkan oleh suatu kelompok ataupun golongan yang telah tersusun dan terstruktur sebelumnya.<sup>53</sup>

Penerapan adalah strategi, langkah atau bukti dalam melakukan setiap kegiatan maupun aktivitas yang nantinya akan dapat dilihat dan juga dirasakan oleh masing-masing orang. Penerapan juga bisa dijelaskan sebagai kebiasaan dalam melakukan hal-hal untuk mendapatkan sebuah pengalaman yang diperoleh dan akan menghasilkan sebuah variasi yang baik maupun buruk.<sup>54</sup>

Jadi penerapan adalah sebuah perbuatan yang dilakukan, baik secara individu ataupun kelompok dengan maksud sebagai mencapai tujuan yang telah dijelaskan.

## 2. Cara atau Langkah-Langkah Penerapannya

Penerapan sains yang benar dan tepat sasaran yang dilandasi oleh nilai Islam sebagai agama “*Rahmatan lil alamin*” sudah pasti memberikan kemakmuran dan kesejahteraan dan mengangkat harkat serta martabat manusia lebih baik serta tinggi disisi Allah. Sebab dalam Islam orang yang berilmu serta menggunakan ilmu tersebut di jalan Allah untuk kebaikan umat manusia oleh Allah akan diangkat derajatnya lebih tinggi dari orang yang tidak berilmu, sebab orang yang berilmu dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Tetapi sebaliknya penguasaan serta penerapan sains yang tidak

---

<sup>53</sup> AY Firdaus, MA Hakim - Economics Development Analysis Journal, dan undefined 2013, “Penerapan ‘Acceleration To Improve The Quality Of Human Resources’ dengan Pengetahuan, Pengembangan dan Persaingan sebagai Langkah dalam,” *academia.edu*, n.d.

<sup>54</sup> F Mansir et al., “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Sains Budaya Lokal Di Sekolah Dan Madrasah,” *Ejournal.Upi.Edu* 7, No. 1 (2020): 70–79.

benar serta tidak dilandasi oleh nilai-nilai agama, etik dan moral, kata Allah tunggulah giliran kehancuran.<sup>55</sup>

Dalam materi IPA tentang bentuk dan fungsi bagian tumbuhan kelas IV SD itu dapat juga di terapkan pada mata pelajaran PAI pada materi ajar “Allah itu Ada” dimana kompetensi dasar pada materi pokok tersebut yaitu dengan mengamati makhluk ciptaan Allah SWT di lingkungan rumah dan sekolah. Pada materi ini juga terdapat dalam surah Al-An’am (6), ayat 99, menjelaskan tentang kekuasaan Allah SWT dalam menumbuhkan segala jenis tumbuhan sesuai dengan materi ajar” Tumbuhan” yang bermaksud:

Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhan, maka Kami keluarkan dari pada tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau itu butir yang banyak dan dari pada tanaman mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada yang demikian itu tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.<sup>56</sup>

Dalam bentuk lain, juga bisa dengan meminta siswa untuk mencari simbol-simbol harmonisasi yang ada di alam raya, untuk kemudian diinterpretasikan menjadi model-model integrasi antara sains dan agama. Misalnya, dalam studi holikultura, untuk integrasi ilmu dan agama dengan model bunga matahari. Contohnya siswa dilatih untuk mengembangkan

---

<sup>55</sup> Hasan Basri Jumin, “*Sains dan Teknologi dalam Islam*” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 17

<sup>56</sup> Abdul Hafiz MatTuah dan Zakaria Stapa, “*Pendekatan Falsafah A-Quran Dalam Kurikulum Pendidikan Kebangsaan*” Malaysia, 2015. Hlm. 151

imajinasi kreatifitasnya dengan menjelaskan bunga matahari, dimana siswa menjelaskan kelopaknya yang mewakili berbagai budaya, mitologi, ilmu pengetahuan, pendekatan spritual, dan filosofi, dan semua berpusat di kepala bunga. Kemudian bahwa bunga tumbuh atas dasar pengalaman manusia dan kelopak merupakan model dan sistem pemikiran yang dibangun dari pengalaman manusia dan siswa diajak untuk memahami pengalaman itu.<sup>57</sup>

Maka dari situ akan tumbuh pemikiran tentang asumsi dasar bahwa sains dan agama bisa dan harus bekerja sama untuk menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dari dunia kita. Kita mengajari siswa untuk belajar mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama pada kegiatan lapangan bahkan sambil bermain. Dengan ini, memungkinkan siswa untuk tumbuh dalam pemahaman siswa, bahwa ilmu pengetahuan dan agama akan tumbuh bersama, untuk beradaptasi dengan satu sama lain. Lebih dari itu, proses ini akan memahamkan siswa bahwa setiap model integrasi ilmu dan agama harus mencerminkan realitas, bukan ikatan-ikatan teoritis.

Maka dari itu, untuk memperkuat keimanan seorang muslim, maka sains dalam pembelajaran pendidikan agama islam sangat diperlukan, Sehingga bertujuan untuk menciptakan rasa cinta terhadap alam dalam diri setiap manusia, serta menambah kecintaan setiap muslim kepada Allah SWT dengan melalui memberikan pemahaman kepada manusia terhadap keterkaitan antara pendidikan agama islam dan sains.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Iis Apripudin, (2016). *"Integrasi Sains dan Agama dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam"*. Journal Edukasia Islamika: Volume 1, No 1. Hal. 176

<sup>58</sup> Muhammad fadlun, *"pola integrasi pendidikan agama islam dan sains dalam pembelajaran di sekolah dasar"*, 2017, Hal.2

Hal ini karena, dalam islam pun menganjurkan kepada setiap manusia untuk cinta terhadap alam, serta lingkungannya, islam pun cinta kebersihan, sehingga ketika rasa cinta alam diterapkan, maka selain lingkungan dan alam menjadi lebih indah pun dapat meningkatkan keimanan seorang hamba terhadap tuhannya.

Ada beberapa alasan yang mendasari perlunya menyisipkan nilai-nilai agama dalam pembelajaran sains yaitu:

- 1) Kehampaan spritual dalam pendidikan sains di sekolah dan dunia ilmiah harus dilandasi dan dacarikan solusinya.
- 2) Fenomena alam yang ada dan terjadi dibumi dan langit adalah obyek kajian sains dan sekaligus merupakan obyek tafakkur terhadap Allah Swt.
- 3) Sains yang menolak Allah dapat menyebabkan manusia yang bergelut dengan sains dapat mengalami berbagai krisis multidimensional.
- 4) Pemaparan sains dalam buku-buku pelajaran (teori-teori dan penjelasannya), yang didasari materialisme, telah menghilangkan Allah sebagai pencipta.
- 5) Ayat-ayat Al-Qur'an yang dinyatakan secara garis besar akan dapat dipahami dengan lebih baik bila didukung oleh pemahaman sains.
- 6) Sebagai ikhtiar untuk memagari sains agar para siswa tidak terjerumus kedalam ajaran-ajaran yang bertentangan dengan akidah dan keimanan agama.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Khoir, A, Agussuryani, Q., & Hartini, P. (207). "Penumbuhan Karakter Islami melalui Pembelajaran Fisika Berbasis Integrasi Sains-Islam". Tadris; Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 2(1), 19-31. Hal. 20

Perencanaan yang disiapkan oleh guru rumpun mata pelajaran IPA dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan materi keagamaan yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan materi ajar (bahan ajar), dan penyiapan media pembelajaran. RPP adalah bagian utama yang harus dipersiapkan dalam perencanaan proses pembelajaran terintegrasi antara mata pelajaran rumpun IPA dengan materi keagamaan.<sup>60</sup>

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mengintegrasikan pendidikan sains dan teknologi dengan keislaman adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih tema atau topik yang akan dipelajari. Tema harus cukup luas supaya peserta didik dapat melakukan investigasi berbagai konsep yang berkaitan.
- 2) Menentukan konsep-konsep yang akan dikembangkan kemudian dibuat daftarnya. Konsep-konsep tersebut sekaligus juga merupakan titik tolak dalam menentukan kegiatan pembelajaran. Konsep-konsep yang ditentukan harus secara langsung berkaitan dengan tema.
- 3) Menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka menginvestigasi konsep-konsep yang telah didaftar. Pastikan bahwa setiap konsep yang dikaji memerlukan satu atau lebih kegiatan yang berkaitan dengan tema.
- 4) Tentukan bidang studi atau mata pelajaran apa saja yang terkait dengan suatu konsep tertentu. Dengan cara seperti ini berarti keterpaduan berbagai bidang studi atau bidang ilmu dalam menyoroti suatu konsep.

---

<sup>60</sup> Zain,Z.,& Vebrianto, R. (2017,May). “Integrasi Keilmuan Sains Dalam Proses Pembelajaran Rumpun IPA. In Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi dan Industri (pp. 703-708)”. Hal 705S

- 5) Me-riview kegiatan-kegiatan dan bidang studi-bidang studi yang terkait dengan pembelajaran terpadu. Review dimaksud untuk menilai keefektifan penggunaan bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dipilih.
- 6) Menata materi untuk memudahkan dalam pendistribusian atau pemanfaatannya dalam kegiatan yang akan dilaksanakan baik secara individual maupun kelompok.
- 7) Menentukan ukuran kegiatan dalam pelaksanaan di kelas, sebaiknya dimulai dari urutan yang paling mudah atau paling sederhana ataupun sudah terbiasa dilakukan oleh peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan diskusi tindak lanjut. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mendeskripsikan apa yang telah mereka lakukan dan membuat kesimpulan dari kegiatan tersebut.<sup>61</sup>

#### **D. Penelitian Relevan**

*Pertama*, pada penelitian tesis Muhammad Fadlun dengan judul tesis nya “Pola Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Sains Dalam Pembelajaran Di SD” dimana dalam penelitian nya beliau mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dan Sains ke dalam pembelajaran yang lainnya di Sekolah Dasar, pada penelitian ini lingkungan sekolah atau sarana belajar siswa nya adalah sekolah alam, sehingga akan menjadi sangat menarik ketika setiap pelajaran yang disampaikan dikaitkan dengan apa yang dilihat oleh peserta didik di sekitarnya.

---

<sup>61</sup> Zain,Z.,& Vebrianto, R. (2017,M ay). “Intregasi Keilmuan Sains Dalam Proses Pembelajaran Rumpun IPA. In Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi dan Industri (pp. 703-708)”. Hal. 706

Persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama mempelajari tentang sains dan Agama Islam.

Sedangkan perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah peneliti hanya mengaitkan konsep-konsep materi Sains pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, dan tidak seluruh pelajaran yang dikaitkan.

*Kedua*, pada penelitian Asep Kusmawan, dalam penelitiannya yang berjudul “Integrasi Kurikulum Pai Dan Sains Di Sekolah Dasar” pada penelitiannya tersebut, beliau meneliti mengenai integrasi kurikulum yang menggabungkan aspek-aspek tertentu termasuk keterampilan, tema, konsep, dan topik, sehingga pada pelajaran PAI dan Sains terintegrasi melalui kurikulum yang digunakan. Dimana pada hasil akhirnya akan menghasilkan produk baru berupa perangkat pembelajaran dan silabus.

Persamaannya dengan peneliti adalah pada integrasi PAI dan sains di Sekolah Dasar.

Sedangkan perbedaannya pada penelitian peneliti adalah pada integrasinya, dimana pada penelitian ini, peneliti hanya mengintegrasikan Ilmu Sains Sekolah Dasar pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar saja, tanpa mengintegrasikannya pada kurikulum yang digunakan pada sekolah yaitu dengan fokus penelitiannya adalah idealitas mata pelajaran sains disd dan penerapannya dalam pelajaran agama islam.

*Ketiga*, pada penelitian Muhammad Arwani, dalam penelitiannya yang berjudul “Integrasi Ilmu Agama Islam dan Sains dalam Pendidikan

Perspektif Muhammad Fethullah Gulen pada penelitiannya tersebut, beliau meneliti mengenai bagaimana hakikat ilmu agama islam menurut Muhammad Fethullah Gulen, pandangan Muhammad Fethullah Gulen terhadap sains dan juga bagaimana intregasi ilmu agama islam dan sains dalam pandangan Muhammad Fethullah Gulen.

Persamaanya dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang sains dan Agama Islam.

Sedangkan perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah peneliti lebih memfokuskan apakah pembelajaran di SDN 4 Rejang Lebong sudah ideal atau belum dan penerapannya dalam pelajaran agama islam.

Sehingga melalui ketiga penelitian yang telah dilakukan terdahulu, maka dapat dijadikan sebagai acuan guna untuk mengembangkan beberapa konsep.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan sebab peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.<sup>62</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, pada umumnya penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang data-datanya diperoleh dari lapangan. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, maksudnya disini yaitu peneliti ini menunjukkan masalah yang sedang terjadi dengan tidak semata-mata mengumpulkan data saja, tetapi menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan dari fenomena yang sedang terjadi dilapangan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat.

Adapun jenis pendekatan pada penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskriptifkan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi, baik bersifat alamiah maupun

---

<sup>62</sup> Satori & Komariah Aan Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, n.d.).

rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.<sup>63</sup>

Alasan menggunakan metode kualitatif ini untuk lebih mudah apabila berhubungan langsung dengan kenyataan yang tidak terkonsep sebelumnya tentang keadaan dilapangan dan data yang diperoleh dapat berkembang seiring dengan proses penelitan berlangsung.<sup>64</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif adalah mengungkapkan lebih besar terjadi hubungan langsung antara peneliti dan narasumber. Dengan demikian akan menjadi lebih mudah dalam memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perbuatan, tindakan dan lainnya. Fenomena tersebut dapat dideskripsikan dibandingkan dengan pandangan peneliti sendiri. Penelitian kualitatif mengarah pada upaya memahami fenomena yang terjadi secara menyeluruh.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha agar mendapatkan data sesuai dengan kondisi, fenomena yang nyata yang akan diteliti sehingga data yang diperoleh peneliti akan dipaparkan secara masuk akal dan faktual sesuai dengan kondisi dilapangan. Adapun dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif sebab penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan tentang bagaimana “ Idealitas mata pelajaran sains di SD dan penerapannya dalam pelajaran agama islam di SDN 4Rejang Lebong.

---

<sup>63</sup> Z Arifin - Jurnal Al-Hikmah dan undefined 2020, “Metodologi penelitian pendidikan,” *alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id*, n.d.

<sup>64</sup> Sukarman Syarnubi, “Metode Penelitian Suatu Pendekatan... - Google Cendekia.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian adalah hal yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. Subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.<sup>65</sup> Pada penelitian kualitatif narasumber atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penentu subjek dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dengan cara datang langsung ditempat untuk melakukan pengamatan, pencatatan, langsung pada tempat penelitian atau pihak-pihak yang terkait dalam penelitian dan wawancara kepada sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian. Sumber yang dimaksud ini diantaranya guru agama islam sebagai sumber informasi, dan guru kelas IV sebagai sumber informasi dengan menanyakan secara langsung bagaimana idealitas materi pelajaran sains di Sekolah Dasar dan bagaimana penerapannya dalam Agama Islam.

Adapun objek penelitian dalam skripsi ini yaitu idealitas mata pelajaran sains di SD dan penerapannya dalam pelajaran agama islam di SDN 4 Rejang Lebong.

---

<sup>65</sup>Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktis*", (Jakarta: Renika Cipta) h 151

### C. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan tempat data yang diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen.<sup>66</sup> Menurut Moleong pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan adalah hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.<sup>67</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>68</sup> Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas IV, guru Agama Islam di SDN 4 Rejang Lebong.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan merupakan wawancara, dokumentasi dan observasi yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>66</sup> Sutopo, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Surakarta: UNS, 2006) h 56-57

<sup>67</sup> Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h 112

<sup>68</sup> Sugiyono. "*Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Kombinasi*" (Mixwd Methods), (Bandung: Alfabeta), h. 224

<sup>69</sup> Sunardi Suryabrata, "*Metode Penelitian*" , (Jakarta: Rajawali, 1987) h 94

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian merupakan mengumpulkan data.<sup>70</sup> Untuk mendapatkan data yang selengkapnyanya dan dapat dipertanggung jawabkan orisinalitasnya, maka teknik yang peneneliti lakukan di lapangan antara lain teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang terstruktur terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan dari penelitian, direncanakan dan dicatat secara terstruktur, serta dapat dikontrol keandalan (reabilitasnya) dan validalitasnya.<sup>71</sup>

Dalam observasi ini merupakan dengan menggunakan cara datang langsung dilokasi untuk melakukan pengamatan, menanyakan secara langsung kepada pihak yang terkait tentang bagaimana penerapan pelajaran sains ke dalam agama islam.

##### 2. Wawancara

Metode wawancara merupakan dialog yang digunakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi, cara penelitian ini digunaka

---

<sup>70</sup> *Ibid*, h. 224

<sup>71</sup> Usman, H., & Akbar, P.S. (2008). “*Metodologi Penelitian Sosial*” (Bumi Aksara), hlm

untuk memperoleh informasi dari narasumber yang berkaitan dengan penelitian.<sup>72</sup>

Wawancara adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi dari seseorang maupun subjek penelitian dengan cara berkomunikasi secara verbal sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai sesuatu yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti lebih mengarah kepada wawancara terkontrol yakni daftar wawancara atau pertanyaan telah tersusun dan informan diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan. Dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian, diantaranya yaitu guru kelas IV, guru Agama Islam, dan siswa kelas IV SDN 4 Rejang Lebong.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang didapat melalui dokumen-dokumen, catatan, buku, majalah dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk menyaring kelengkapan data yang ada. Metode dokumentasi peneliti digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang terkait penelitian yang sedang dilaksanakan. Data-data tersebut seperti sejarah sekolah, visi misi sekolah, data jumlah siswa kelas IV, dan struktur organisasi.

---

<sup>72</sup> Ridwan, "*Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*", (Bandung: Alfabeta, 2002), h

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Jadi, analisis data yang digunakan peneliti kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.<sup>73</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Dalam hal ini deskriptif adalah penjabaran, penjelasan, menerangkan dan menggambarkan peristiwa secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Sehingga data yang diperoleh penyusun di deskripsikan secara rasional dan objektif yaitu sesuai dengan apa adanya sesuai dengan kenyataan.

Adapun untuk mengelola data-data kualitatif ini merupakan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data berikutnya, dan mencari jika diperlukan.

Dengan demikian data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti

---

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Bina Aksara, 2002), h. 202.

untuk melaksanakan pengumpulan data berikutnya. Jadi reduksi data yaitu suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul supaya lebih mudah.

## 2. Display Data ( Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya.

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif merupakan dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti menyajikan data dalam penelitian ini dengan menggunakan uraian singkat yang dideskripsikan oleh peneliti dalam bentuk naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, serta akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten saat peneliti

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>74</sup>

## F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dan confirmability*.<sup>75</sup>

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

### 1. Credibility

Uji credibility atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling

---

<sup>74</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (Mixwd Methods)*”, (Bandung: Alfabeta,2014), h 343

<sup>75</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta,2007), h 270

timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan atau benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/ mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membacaberbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

### c. Triangulasi

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>76</sup>

#### 1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data.<sup>77</sup>

#### 2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

#### 3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih

---

<sup>76</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2007), h 273

<sup>77</sup> *Ibid*, h 274

valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.<sup>78</sup>

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta,2007), h 275

dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

## 2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.<sup>79</sup>

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

## 3. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan,

---

<sup>79</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2007), h 276

memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

#### 4. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil SD Negeri 4 Rejang Lebong**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya SD Negeri 4 Rejang Lebong**

SD Negeri 4 Rejang Lebong merupakan salah satu SD Negeri yang ada di kecamatan Curup, yang sebelumnya SD ini adalah SD 06 didirikan di pasar atas tahun 1953. SD Negeri 06 ini hanya bertahan sampai pada tahun 2009 dikarenakan terjadi pemekaran daerah di Kabupaten Rejang Lebong, maka SD ini berganti menjadi SD Negeri 02 Curup Tengah. Dan juga pada tahun 2017 SD ini berganti nama lagi menjadi SDN 4 Rejang Lebong.

SD Negeri 4 ini berdiri pertama kali di kelurahan pelabuhan Baru Curup pada tahun 1953 atau dikenal masyarakat dengan daerah pasar atas. Karena pada saat itu terjadi bencana alam gempa bumi yang sangat kuat pada tahun 1979 sekolah tersebut runtuh dan terjadinya kerusakan yang cukup parah. Maka sekolah tersebut dipindahkan pada tahun 1980 dan didirikan lagi di kelurahan banyumas Kec. Curup Tengah dan ditempati sampai saat ini.

SD Negeri 02 Curup Tengah pertama kali dipimpin oleh ibu Nuraini 1981-1983, kemudian berganti dengan bapak Suhardi pada tahun 1981-1983 setelah beberapa tahun menjabat diganti lagi oleh bapak Samsuri pada tahun 1994-2004, kemudian dipimpin oleh bapak Drs. Ali Anwar yang menjabat dari tahun 2004-2012, kemudian dari tahun 2012 sampai tahun 2017 dipimpin oleh ibu Sriyanti S.Pd dan dari tahun 2017 sampai sekarang dipimpin oleh ibu Dewi Sribudi S.Pd. SD.

Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah yang Memimpin SDN 4 Rejang Lebong

No	Nama	Masa Jabatan
1	Nurani	1981-1983
2	Suhardi	1983-1994
3	Syamsuri	1994-2004
4	Drs. Ali Anwar	2004- 2012
5	Sriyanti, S.Pd	2012 – 2017
6.	Dewi Sri Budi S.Pd. SD	2017 – Sekarang

*Sumber: Dokumentasi SDN 4 Rejang Lebong*

### 1) Letak Geografis

- a. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk
- b. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk
- c. Sebelah utara berbatasan dengan SDN 3 Rejang Lebong
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Tirta Kencana

### 2) Organisasi Sekolah

Berdasarkan dokumentasi yang ada, bahwa SDN 4 Rejang Lebong mempunyai beberapa organisasi sekolah baik intra maupun ekstra kulikuler diantaranya :

- a. Olahraga
- b. Pramuka
- c. Drum band

Tujuan adanya organisasi sekolah ini adalah untuk mengembangkan keterampilan dan bakat yang ada pada diri siswa SDN 4 Rejang Lebong. Telah banyak jenis perlombaan dan kegiatan yang pernah diikuti oleh sekolah ini dan mendapatkan hasil yang baik dan menjadi juara, seperti drum band.

## **2. Visi/ Misi SD Negeri 4 Rejang Lebong**

### **a. Visi**

Mewujudkan generasi muda yang religius dan berkarakter

### **b. Misi**

- 1) Membiasakan berdoa sebelum pelajaran di mulai.
- 2) Membiasakan tadarus dan membaca asma'ul husna sebelum belajar.
- 3) Mengadakan perlombaan di setiap hari-hari besar agama.
- 4) Mengadakan imtaq (bimbingan rohani) dua kali dalam sebulan.
- 5) Membiasakan siswa untuk menjaga persatuan antar pemeluk agama
- 6) Membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan
- 7) Membiasakan siswa untuk bersalam dengan dewan guru dan sesama siswa
- 8) Membiasakan siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional sebelum pelajaran dimulai.
- 9) Mengadakan upacara bendera setiap hari senin.

## **3. Tujuan SDN 4 Rejang Lebong**

- a. Siswa beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
- b. Siswa sehat jasmani dan rohani.

- c. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- d. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya
- e. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

#### 4. Keadaan Siswa Dan Guru

##### a. Keadaan Siswa

Tabel 4.3 Keadaan siswa SDN 4 Rejang Lebong

NO	Kelas	Program Studi	JLM RB	Jumlah Siswa			Data Usia Siswa		AGAMA								
									ISLAM			KRISTEN					
				L	P	JML	11-12 TH	13-15 TH	L	P	JML	PROTESTAN			KATHOLIK		
1	I	-	2	35	30	65	65	-	34	30	64	1	-	1	-	-	-
2	II	-	2	23	17	40	40	-	21	30	64	2	1	3	-	-	-
3	III	-	2	27	27	54	54	-	26	25	51	1	2	3	-	-	-
4	IV	-	2	26	30	56	56	-	24	30	54	2	-	2	-	-	-
5	V	-	2	29	31	60	60	-	27	31	58	2	2	2	-	-	-
6	VI		2	30	33	63	63	-	30	31	61	-	2	2		-	-
JUMLAH			12	170	168	338	338	0	162	163	325	8	5	13	0	0	0

Sumber: Dokumentasi SDN 4 Rejang Lebong

## b. Keadaan Guru

Tabel 4.4 Daftar keadaan guru SDN 4 Rejang Lebong

No	Nama Guru/ TU	NIP	Pangkat /	L / P	Status Golongan		
			Golongan		PN S	Honor	Yayasan
1	Dewi Sribudi, S.Pd.Sd	19690825 198803 2 002	Pembina/IVA	P	√	-	-
2	Gasuri Diah,S.Pd	19660313 198601 2 001	Pembina Tk. I/IVB	P	√	-	-
3	Nani Sartini,S.Pd	19671010 198612 2 001	Pembina Tk. I/IVB	P	√	-	-
4	Sitawati, S.Pd	19671005 199405 2 001	Pembina Tk. I/IVB	P	√	-	-
5	Maryati, S.Pd	19650402 198604 2 003	Pembina Tk. I/IVB	P	√	-	-
6	Darmi, S.Pd	19670601 198801 2 001	Pembina Tk. I/IVB	P	√	-	-
7	Emmi Fauziah,S.Pd	19670420 198612 2 002	Pembina Tk. I/IVB	P	√	-	-
8	Tris Endang Sunarti, S.Pd	19620620 198212 2 001	Pembina/IVA	P	√	-	-
9	Wargiati, S.Pd	19630326 198307 2 001	Pembina/IVA	P	√	-	-
10	Nursiam, S.Pd	19670518 199112 2 001	Pembina/IVA	P	√	-	-
11	Kartika Sari, S.Pd	19680428 199112 2 001	Pembina/IVA	P	√	-	-
12	Rosmiyeti, S.Pd	19660622 19890 2 006	Pembina/IVA	P	√	-	-
13	Marlina, S.Pd	19860306 200903 2 007	Penata /IIC	P	√	-	-
14	Wirdi Mahmudah, S.Pd.I	19800304 201407 2 002	Penata Muda Tk. I/ III B	P	√	-	-
15	Tati Mulyani	19750608 200103 2 001	Pengatur/ II C	P	√	-	-

16	R.U. Prayudho, S.Pd	-	-	L	-	√	-
17	Dewi Andriyani, S.Pd.I	-	-	P	-	√	-
18	Dana Prasetiana Y. S.Pd.I	-	-	P	-	√	-
19	Selly Debora,S.Pd	-	-	P	-	√	-
20	Citra Sari S.Pd.I	-	-	P	-	√	-
21	Lasmaroha M., S.Pd.K	-	-	L	-	√	-
22	Maria Veronica O. S.Pd	-	-	P	-	√	-
23	Nandi	-	-	L	-	√	-

*Sumber: Dokumentasi SDN 4 Rejang Lebong*

## **B. Temuan Penelitian**

Pada BAB IV ini penulis bermaksud untuk menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian yakni SDN 4 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Guna untuk memperoleh informasi mengenai idealitas mata pelajaran sains di SD dan penerapannya dalam pelajaran Agama Islam di kelas IV SDN 4 Rejang Lebong, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yakni sebagai berikut :

### **1. Materi Pelajaran Sains di SDN 4 Rejang Lebong**

Di sini penulis turun langsung kelapangan dalm rangka untuk memperoleh informasi tentang idealitas materi pelajaran sains di sekolah dasar, ada beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada yang bersangkutan, pertanyaan-pertanyaan tersebut sebagai berikut: Bagaimana idealnya mata pelajaran sains di SD?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Darmi selaku wali kelas IVA bahwa: “Idealnya mata pelajaran sains diajarkan dengan menggunakan media-media pembelajaran yang ada dan menggunakan sistem belajar mengamati objek-objek secara langsung dilapangan sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman secara langsung dilapangan dan secara konkret memahami pelajaran. Sehingga peserta didik dapat memahami IPA secara utuh sesuai dengan hakikat dari IPA”.<sup>80</sup>

“Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada Ibu Gasuri Diah selaku wali kelas IVB bahwa: Idealnya pembelajaran IPA memperhatikan aspek, teknologi supaya peserta didik bisa mengerti ipa secara benar”.<sup>81</sup>

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah tujuan idealnya sains diajarkan di sekolah dasar?

Dalam hal ini penulis mendapatkan informasi melalui wawancara langsung dengan Ibu Darmi selaku wali kelas IVA mengungkapkan bahwa: “Mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap alam dan teknologi. Mengembangkan kesadaran peserta didik tentang manfaat dan pentingnya sains.”<sup>82</sup>

Ibu Gasuri Diah menyampaikan hal yang sama bahwa: “Mengembangkan rasa ingin tahu dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Sains yang akan bermanfaat juga dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>83</sup>

---

<sup>80</sup> Darmi, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2021

<sup>81</sup> Gasuri Diah, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2021

<sup>82</sup> Darmi, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2021

<sup>83</sup> Gasuri Diah, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2021

Pertanyaan selanjutnya yaitu apakah di SDN 4 Rejang Lebong ini pelajaran sains sudah ideal?

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Darmi wali kelas IVA bahwa: “Alhamdulillah, pelajaran sains di SDN 4 Rejang Lebong sudah cukup dan menggunakan benda konkret dan media-media pembelajaran yang ada saja.”<sup>84</sup>

Begitu juga yang diungkapkan oleh ibu Gasuri diah selaku wali kes IVB mengemukakan bahwa: “Belum, pelajaran sains di SDN4 Rejang Lebong belum ideal karena masih kekurangan dalam menggunakan media-media dalam proses pembelajaran”.<sup>85</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan kepada guru kelas IV di SDN 4 Rejang Lebong adalah: “Mengapa peserta didik harus mempelajari mata pelajaran Sains?”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Darmi selaku wali kelas IV A, beliau menerangkan bahwa: “Agar peserta didik memahami dan mengetahui hal-hal unik yang terjadi di alam serta memahami proses-proses serta teknologi dasar.”<sup>86</sup>

“Pertanyaan penting ini juga ditanyakan kepada ibu Gasuri Diah bahwa: Sebagai wahana untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan disekelilingnya.”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pelajaran sains di SDN 4 Rejang Lebong belum ideal karena guru di

---

<sup>84</sup> Darmi, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2021

<sup>85</sup> Gasuri Diah, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2021

<sup>86</sup> Darmi, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2021

<sup>87</sup> Gasuri Diah, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2021

SDN 4 Rejang Lebong hanya menerapkan beberapa saja idealnya pembelajaran IPA yang seharusnya diterapkan dalam proses pembelajaran itu berlangsung.

## 2. Penerapan Sains Dalam Pelajaran Agama Islam

Dalam rangka memperoleh informasi mengenai penerapan sains dalam pelajaran agama islam maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan diantaranya: Bagaimana penerapan sains yang baik dan tepat sasaran yang dilandasi oleh nilai-nilai islam sebagai agama?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Darmi, beliau mengungkapkan bahwa: “Penanaman sains di SD dalam proses pembelajaran dan akhir pembelajaran selalu ditanamkan pada peserta didik bahwa segala sesuatu yang terjadi di bumi dan segala isinya adalah kuasa Allah Subhanahuwataala.”<sup>88</sup>

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu Citra selaku guru agama kelas IV, beliau mengungkapkan bahwa: “Penerapan sains yang baik dan tepat sasaran yang dilandasi oleh nilai-nilai islam sebagai agama itu bahwa seorang guru minimal harus menyampaikan kepada peserta didik bahwa segala yang ada di alam semesta ini adalah atas kuasa Allah SWT bukan kuasa dari manusia.”<sup>89</sup>

Informasi yang didapat oleh peneliti dari ibu Gasuri Diah selaku wali kelas IVB yaitu:

“Sebagai seorang guru, guru harus menanamkan nilai-nilai agama dalam menyampaikan kepada peserta didik seperti pada saat proses pembelajaran sains guru perlu menyisipkan nilai-nilai agama yang

---

<sup>88</sup> Darmi, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2021

<sup>89</sup> Citra, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2021

berhubungan dengan pelajaran sains karena dalam Islam orang yang berilmu serta menggunakan ilmu tersebut di jalan Allah untuk kebaikan umat manusia oleh Allah akan diangkat derajatnya lebih tinggi dari orang yang tidak berilmu, sebab orang yang berilmu dapat memberikan manfaat bagi orang lain.<sup>90</sup>

Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana cara guru dalam menerapkan pelajaran sains dalam mata pelajaran agama islam?

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama islam yaitu ibu Citra, beliau menerangkan bahwa: “Pada saat proses belajar mengajar pendidikan agama islam, guru menggunakan sains dengan mengaitkan konsep-konsep sains dengan ayat-ayat alqur’an pada saat proses belajar mengajar berlangsung.”<sup>91</sup>

Ibu Darmi juga menyampaikan hal yang sama bahwa: “Dengan mengaitkan pelajaran sains dengan ayat-ayat al-quran dan hadis-hadis nabi melalui bimbingan.”<sup>92</sup>

Selain mendapatkan informasi dari guru agama dan wali kelas IVA, penulis juga mendapatkan informasi dari wali kelas IVB yaitu ibu Gasuri Diah, beliau menerangkan bahwa: “ Karena menyampikan kebenaran adalah kewajiban kita semua, apa lagi datangnya dari Sang Pencipta, Allah SWT. Maka iktiar guru menyisipkan berbagai nilai-nilai dan pemaparan agama didalam pembelajaran agama khususnya, dan juga pada pembelajaran yang

---

<sup>90</sup> Gasuri Diah, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2021

<sup>91</sup> Citra, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2021

<sup>92</sup> Darmi, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2021

lainnya, secara ikhlas dan mengharap Ridho-Nya semata, semoga bernilai ibadah tentunya”.<sup>93</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan penulis kepada wali kelas IVA adalah: Apa saja yang mendasari perlunya menyisipkan nilai-nilai Agama Islam?

Dari hasil wawancara dengan wali kelas IV A yaitu Ibu Darmi, beliau menerangkan bahwa: “Agar nilai-nilai agama dapat tumbuh dalam pelajaran sains. Agar peserta didik memahami konsep bahwa segala sesuatu dan isinya adalah ciptaan Allah SWT. Untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.”<sup>94</sup>

Menurut ibu Gasuri Diah selaku wali kelas IVB beliau menerangkan bahwa: “Untuk menghindari kehampaan spritual dalam pendidikan sains di sekolah dan dunia ilmiah, fenomena alam yang ada dan terjadi di langit dan di terhadap Allah Swt.”<sup>95</sup>

Untuk mendapat informasi yang lebih akurat, maka penulis juga mengajukan pertanyaan kepada guru Agama kelas IV SDN 4 Rejang Lebong, beliau menerangkan bahwa: “Untuk memahami ayat-ayat al-quran dinyatakan garis besar menyangkut alam semesta ini serta proses-proses alamiah yang didalamnya, kita harus mempelajari dan meneliti alam. Sebagai upaya untuk

---

<sup>93</sup> Gasuri Diah, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2021

<sup>94</sup> Darmi, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2021

<sup>95</sup> Gasuri Diah, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2021

memagari sains agar para siswa tidak terjerumus ke dalam ajaran-ajaran yang bertentangan dengan aqidah dan keimanan agama”.<sup>96</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan sains dalam pelajaran Agama Islam di SDN 4 Rejang Lebong bahwa pada saat proses belajar mengajar pendidikan agama islam, guru menggunakan sains dengan mengaitkan konsep-konsep sains dengan ayat-ayat alqur'an pada saat proses belajar mengajar berlangsung tetapi tidak semua materi bisa dikaitkan hanya materi-materi tertentu saja yang bisa dikaitkan. Jadi penerapannya belum ideal, karena guru di SDN 4 Rejang Lebong kurang menguasai materi sains yang berkaitan dengan agama islam.

## **C. Pembahasan**

### **1. Idealitas Materi Pelajaran Sains di Sekolah Dasar**

Pada umumnya, guru menyatakan bahwa idealnya sebuah pembelajaran IPA Terpadu adalah sebelum disampaikan, hendaknya memilih materi yang nantinya akan dikaitkan dengan yang lain, kemudian dalam proses pembelajarannya diawali oleh permasalahan faktual, sehingga siswa terlibat secara aktif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, seperti yang telah diungkapkan oleh ibu Fr: “idealnya sebuah pembelajaran IPA Terpadu adalah dengan

---

<sup>96</sup> Citra, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2021

pembelajaran saintifik, pemberian masalah faktual di awal pembelajaran”.<sup>97</sup>

Menurut Barizi, idealnya mata pelajaran sains dalam agama di sd yaitu:

*Pertama*, memetakan konsep ke- Ilmuwan dan Ke-Islaman. Ilmuwan perlu diajak memahami bersama Al-Qur’an ke alam ilmu pengetahuan, dengan cara mengklarifikasikan sains secara sistematis ke dalam berbagai disiplin ilmu atau tema-tema yang dikehendaki. Dengan kata lain ilmuwan disarankan terlebih dahulu menjelajahi tema-tema sains yang ada di dalam Al-Qur’an.

*Kedua*, memadukan konsep keilmuan dan keislaman. Kerja ini mengintegrasikan bukan rumus-rumus. Yaitu mencari titik kesamaan antara Al-Qur’an dan sains. Tegasnya, antara Al-Qur’an dan sains diintegrasikan sehingga satu sama lain saling memperkuat dalam membuka tabir kegaiban akan realita konkrit yang firman Allah SWT dalam ayat-ayat-Nya, baik yang qauliyah maupun kauniyah.

*Ketiga*, menjadikan Al-Qur’an sebagai pengawal dari setiap kerja sains. Al-Qur’an bukan sekedar menjadi pelengkap, tetapi sumber rujukan utama agar supaya menjadi lebih terarah dan mempunyai tujuan yang mengandung banyak manfaat.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> RP Agustami, ... W Wiyanto - Journal of Innovative, dan undefined 2017, “Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran IPA Terpadu Serta Implikasinya di SMP,” *journal.unnes.ac.id* 6, no. 1 (2017): 97–103.

<sup>98</sup> Shofa, M., Nailufa, L. E & Haqiqi, A.K. (2020). “Pembelajaran IPA Terintegrasi Al-quran dan Nilai-nilai Pesantren”. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integreted Science Education*,2(1), 81-90. Hal. 85

Dari beberapa informasi yang didapatkan oleh peneliti baik itu dari guru wali kelas maupun guru Agama Islam SDN 4 Rejang Lebong maka dapat peneliti simpulkan bahwa idealitas materi pelajaran sains di Sekolah Dasar adalah Peserta didik mampu mengetahui dan menguasai konsep-konsep Sains serta berhubungan dengan kehidupan yang nyata maupun faktanya. Peserta didik juga mampu menggunakan cara atau metode ilmiah untuk mengatasi masalah yang dialaminya, sehingga peserta didik lebih menyadari dan mencintai kebesaran kekuasaan pencipta-Nya.

Idealnya pembelajaran IPA membantu siswa untuk menguasai konsep IPA dan keterlibatannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran IPA sebaiknya diciptakan suasana supaya siswa selalu aktif dalam proses pembelajaran. Karena tinggi rendahnya mutu pendidikan siswa bukan hanya dilihat dari nilai siswa akan tetapi juga melalui proses pembelajaran supaya mendapatkan nilai tersebut.<sup>99</sup>

Idealnya proses pembelajaran di SD yaitu memberikan waktu kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan belajar yang secara fakta yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan sikap rasional.

Dari pendapat tersebut jelas bahwa idealitas materi pelajaran sains di Sekolah Dasar yaitu melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Melalui

---

<sup>99</sup> Suci, M. D. R., & Syahrudin, M. (2013). "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Tahun 2013/2013 di SD Gugus 3 Kecamatan Banjar". *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1) hal. 4

kegiatan nyata atau langsung inilah, peserta didik mampu mengembangkan keterampilan proses serta sikap ilmiah seperti mencoba, mengamati, menyimpulkan hasil kegiatan serta mengkomunikasikan kesimpulan kegiatannya. Kegiatan pembelajaran IPA bisa juga dirancang dengan sebanyak mungkin, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dengan bertanya peserta didik akan berlatih mengungkapkan pendapat dan respon terhadap permasalahan yang sedang dihadapinya sehingga dapat mengembangkan pengetahuan IPA. Dan di SDN 4 Rejang Lebong ini belum ideal karena guru di SDN 4 Rejang Lebong hanya menerapkan beberapa saja idealnya pembelajaran IPA yang seharusnya diterapkan dalam proses pembelajaran itu berlangsung.

## **2. Penerapan Sains Dalam Pelajaran Agama Islam**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan sains dalam pelajaran Agama Islam di SDN 4 Rejang Lebong dilakukan dengan mengaitkan pelajaran sains dengan ayat-ayat al-qur'an dan hadis-hadis nabi melalui bimbingan, latihan serta pengalaman langsung. Contohnya dalam melaksanakan shalat, menentukan awal bulan Ramadhan, pelaksanaan haji semuanya memiliki waktu tertentu dan untuk menentukan waktu yang tepat diperlukan ilmu astronomi yang memang termasuk dalam sains.

Penerapan sains yang benar dan tepat sasaran yang dilandasi oleh nilai Islam sebagai agama "*Rahmatan lil alamin*" sudah pasti memberikan kemakmuran dan kesejahteraan dan mengangkat harkat serta martabat manusia lebih baik serta tinggi disisi Allah. Sebab dalam Islam orang yang

berilmu serta menggunakan ilmu tersebut di jalan Allah untuk kebaikan umat manusia oleh Allah akan diangkat derajatnya lebih tinggi dari orang yang tidak berilmu, sebab orang yang berilmu dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Tetapi sebaliknya penguasaan serta penerapan sains yang tidak benar serta tidak dilandasi oleh nilai-nilai agama, etik dan moral, kata Allah tunggulah giliran kehancuran.<sup>100</sup>

Dalam materi IPA tentang bentuk dan fungsi bagian tumbuhan kelas IV SD itu dapat juga di terapkan pada mata pelajaran PAI pada materi ajar “Allah itu Ada” dimana kompetensi dasar pada materi pokok tersebut yaitu dengan mengamati makhluk ciptaan Allah SWT di lingkungan rumah dan sekolah. Pada materi ini juga terdapat dalam surah Al-An’am (6), ayat 99, menjelaskan tentang kekuasaan Allah SWT dalam menumbuhkan segala jenis tumbuhan sesuai dengan materi ajar” Tumbuhan” yang bermaksud:

Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan, maka Kami keluarkan dari pada tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau itu butir yang banyak dan dari pada tanaman mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada yang demikian itu tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Hasan Basri Jumin, “*Sains dan Teknologi dalam Islam*” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 17

<sup>101</sup> Abdul Hafiz MatTuah dan Zakaria Stapa, “*Pendekatan Falsafah A-Quran Dalam Kurikulum Pendidikan Kebangsaan*” Malaysia, 2015. Hlm. 151

Dalam bentuk lain, juga bisa dengan meminta siswa untuk mencari simbol-simbol harmonisasi yang ada di alam raya, untuk kemudian diinterpretasikan menjadi model-model integrasi antara sains dan agama. Misalnya, dalam studi holikultura, untuk integrasi ilmu dan agama dengan model bunga matahari. Contohnya siswa dilatih untuk mengembangkan imajinasi kreatifitasnya dengan menjelaskan bunga matahari, dimana siswa menjelaskan kelopaknya yang mewakili berbagai budaya, mitologi, ilmu pengetahuan, pendekatan spritual, dan filosofi, dan semua berpusat di kepala bunga. Kemudian bahwa bunga tumbuh atas dasar pengalaman manusia dan kelopak merupakan model dan sistem pemikiran yang dibangun dari pengalaman manusia dan siswa diajak untuk memahami pengalaman itu.<sup>102</sup>

Maka dari situ akan tumbuh pemikiran tentang asumsi dasar bahwa sains dan agama bisa dan harus bekerja sama untuk menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dari dunia kita. Kita mengajari siswa untuk belajar mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama pada kegiatan lapangan bahkan sambil bermain. Dengan ini, memungkinkan siswa untuk tumbuh dalam pemahaman siswa, bahwa ilmu pengetahuan dan agama akan tumbuh bersama, untuk beradaptasi dengan satu sama lain. Lebih dari itu, proses ini akan memahamkan siswa bahwa setiap model integrasi ilmu dan agama harus mencerminkan realitas, bukan ikatan-ikatan teoritis.

Maka dari itu, untuk memperkuat keimanan seorang muslim, maka sains dalam pembelajaran pendidikan agama islam sangat diperlukan,

---

<sup>102</sup> Iis Aripudin, (2016). "Integrasi Sains dan Agama dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam". *Journal Edukasia Islamika*: Volume 1, No 1. Hal. 176

Sehingga bertujuan untuk menciptakan rasa cinta terhadap alam dalam diri setiap manusia, serta menambah kecintaan setiap muslim kepada Allah SWT dengan melalui memberikan pemahaman kepada manusia terhadap keterkaitan antara pendidikan agama islam dan sains.<sup>103</sup>

Hal ini karena, dalam islam pun menganjurkan kepada setiap manusia untuk cinta terhadap alam, serta lingkungannya, islam pun cinta kebersihan, sehingga ketika rasa cinta alam diterapkan, maka selain lingkungan dan alam menjadi lebih indah pun dapat meningkatkan keimanan seorang hamba terhadap tuhannya.

Dari penjelasan wali kelas dan guru Agama Islam di SDN 4 Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwa penerapan sains dalam pelajaran Agama Islam berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa pada saat proses belajar mengajar pendidikan agama islam, guru menggunakan sains dengan mengaitkan konsep-konsep sains dengan ayat-ayat alqur'an pada saat proses belajar mengajar berlangsung, tetapi hanya materi-materi tertentu saja yang bisa dikaitkan. Jadi penerapannya belum ideal, karena guru di SDN 4 Rejang Lebong kurang menguasai materi sains yang berkaitan dengan agama islam.

Sehingga pelajaran sains di SDN 4 Rejang belum ideal karena guru di SDN 4 Rejang Lebong tidak menerapkan semua idealnya pembelajaran IPA yang seharusnya diterapkan dalam proses pembelajaran berlangsung. Dan di SDN 4 Rejang Lebong hanya menerapkan 1 aspek saja yaitu aspek

---

<sup>103</sup> Muhammad fadlun, "*pola integrasi pendidikan agama islam dan sains dalam pembelajaran di sekolah dasar*", 2017, Hal.2

memetakan konsep ke- Ilmuwan dan Ke-Islaman sedangkan menurut teori ada 3 aspek idealnya mata pelajaran sains di SD. Guru juga kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, sehingga peserta didik belum sepenuhnya menyadari dan mencintai kebesaran kekuasaan pencipta-Nya.

Kemudian Penerapan sains dalam pelajaran Agama Islam di SDN 4 Rejang Lebong bahwa pada saat proses belajar mengajar pendidikan agama islam, guru menggunakan sains dengan mengaitkan konsep-konsep sains dengan ayat-ayat alqur'an pada saat proses belajar mengajar berlangsung tetapi tidak semua materi bisa dikaitkan hanya materi-materi tertentu saja yang bisa dikaitkan. Saat proses pembelajaran guru disana ternyata kurang menguasai materi sains yang berkaitan dengan agama islam. Jadi penerapannya di SDN 4 Rejang Lebong ini belum ideal karena setelah peneliti teliti ternyata guru di SDN 4 Rejang Lebong kurang menguasai materi Sains yang berkaitan dengan agama islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah penulis lakukan di SDN 4 Rejang Lebong, maka dapat diambil kesimpulan Idealitas Mata Pelajaran Sains Di Sekolah Dasar dan Penerapannya Dalam Pelajaran Agama Islam yaitu:

1. Pelajaran sains di SDN 4 Rejang belum ideal karena guru di SDN 4 Rejang Lebong tidak menerapkan semua idealnya pembelajaran IPA yang seharusnya diterapkan dalam proses pembelajaran berlangsung. Dan di SDN 4 Rejang Lebong hanya menerapkan 1 aspek saja sedangkan menurut teori ada 3 aspek idealnya mata pelajaran sains di SD. Guru juga kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, sehingga peserta didik belum sepenuhnya menyadari dan mencintai kebesaran kekuasaan pencipta-Nya.
2. Penerapan sains dalam pelajaran Agama Islam di SDN 4 Rejang Lebong bahwa pada saat proses belajar mengajar pendidikan agama islam, guru menggunakan sains dengan mengaitkan konsep-konsep sains dengan ayat-ayat alqur'an pada saat proses belajar mengajar berlangsung tetapi tidak semua materi bisa dikaitkan hanya materi-materi tertentu saja yang bisa dikaitkan. Saat proses pembelajaran guru disana ternyata kurang

menguasai materi sains yang berkaitan dengan agama islam. Jadi penerapannya di SDN 4 Rejang Lebong ini belum ideal karena setelah peneliti teliti ternyata guru di SDN 4 Rejang Lebong kurang menguasai materi Sains yang berkaitan dengan agama islam.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan maka penulis memberikan saran:

### 1. Kepada Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah supaya bisa memberikan teladan bersama guru SDN 4 Rejang Lebong untuk selalu berusaha mengembangkan serta meningkatkan pembentukan karakter yang baik.

### 2. Kepada guru SDN 4 Rejang Lebong

Kepada guru supaya lebih meningkatkan lagi atau memperdalam lagi keilmuannya khususnya dalam hal menerangkan ayat-ayat yang terkait dengan materi sains supaya mampu lebih baik lagi dalam mengajarkan pada siswa serta menciptakan suasana yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. *Metode dan Pembelajaran Agama Islam* (Vol. 1). IAIN Bengkulu, 2015.
- Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ana Okfiana, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Investigasi Tim Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, Riau Pekanbaru, 2013.
- Agustami, R. P., Wiyanto, W., & Alimah, S. *Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran IPA Terpadu Serta Implikasinya di SMP*. *Journal of Innovative Science Education*, 6(1), 96-103. 2017
- Asti Inawati, *Idealitas Supervisor dalam Kegiatan Pembelajaran* Yogyakarta: 2015.
- Ahmad Dahlan, *Aspek Keterampilan Proses Sains pada Pembelajaran IPA Eureka Pendidikan*, 2016.
- Ahmad, M. Y., & Nurjannah, S. *Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa*. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 13(1), 1-7. 2016
- DRS. Jirhanuddin M.AG, *Perbandingan Agama*, Yogyakarta: 2010.
- E Mulyasa, *KTSP. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Firman Mansir, Halim Purnomo dan Tumin, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Sains Budaya Lokal di Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta, 2020.
- Haryono, *Pembelajaran Ipa*, Yogyakarta: Kepel Press, 2013.
- Hasbullah, *Dasar dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhammad Arwani, *Integrasi Agama Dan Sains Dalam Pendidikan Perspektif Muhammad Fethullah Gulen*, Surabaya. 2018.
- Muhammad fadlun, *Pola Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Sains dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 2017.
- MU Faruki, *Pendidikan Agama Islam*, repo, 2016.

- Muspiroh, N. *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Sekolah*. Quality, 2(2), 168-188. 2014.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1.
- Nuryani Rustman, *Modul Materi dan Pembelajaran IPA SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010
- Pane, A., & Dasopang, M. D. *Belajar Dan Pembelajaran*, Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 3(2), 333-352, 2017.
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2002
- Rini, Y. S., & Tari, J. P. S. *Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses*. Yogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Sada, H. J. *Manusia dalam Persepektif Agama Islam*. Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 129-142, 2016.
- Servitri, M. *Pembelajaran Multimedia IPA Dengan Model Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Mimbar Sekolah Dasar, 4(1), 1-8. 2017
- Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*, Curup: LP2 STAIN Curup.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Renika Cipta.
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Shawmi, A. N. *Analisis pembelajaran sains madrasah ibtidaiyah (MI) dalam kurikulum 2013*. TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 3(1), 121-144. 2016.
- Sari Banun, *Penerapan Strategi Pembelajaran Hangman untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Mata Air di kelas V SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*” Riau Pekanbaru, 2012.
- Sunardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.

- Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru* Jakarta: 2007.
- Tangkas, W. E. A. Japa, I. G. N. & Rati, N. W. *Pengaruh Pendekatan Saintifik Menggunakan Media Konkreat Terhadap Hasil Belajar Belajar IPA Siswa Kelas V*. Jurnal Adat dan Budaya Indonesia, 1(2), 63-71. 2020.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT. BUMI Aksara: 2013.
- Usman Samatowa, *Pembelajaran Ipa di Sekolah Dasar*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Usman, H., & Akbar, P.S. *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, 2008.
- Usman Samatowa, *Pembelajaran Ipa di Sekolah Dasar*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Warsiman Dan Subkan, *Sains dan Islam Sebuah Simfoni Mengagungkan Rabb Semesta Alam*, UB Press, 2015.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH  
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Alamat: JL.AK.Gani No.01 Kontak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari Selasa Jam 13.13 Tanggal 16 Juni Tahun 2020 telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa.  
Nama : Eni Rosita Sari  
NIM : 17591040  
Prodi : PdM  
Semester : 06  
Judul Proposal : "SAINS DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR"

Berkenaan dengan ini kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa:

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul;
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul dan beberapa hal yang menyangkut tentang:
  - a. Judul dirubah: Idealitas Mata Pelajaran Sains di SD dan penerapannya dalam belajar agama Islam  
Rumusan Masalahnya dirubah. Pertanyaan peneliti dirubah  
a) bagaimana idealitas materi Pelajaran Sains di SD. b) bagaimana penerapannya dalam belajar agama Islam. Dalam isi latar belakang itu sebutkan mengapa perlu dibahas tentang sains itu untuk pembelajaran agama Islam di SD dan mengapa ini perlu dimasukkan sains ke agama Islam itu.
  - b. Bagaimana idealitas materi Pelajaran Sains di SD. b) bagaimana penerapannya dalam belajar agama Islam. Dalam isi latar belakang itu sebutkan mengapa perlu dibahas tentang sains itu untuk pembelajaran agama Islam di SD dan mengapa ini perlu dimasukkan sains ke agama Islam itu.
  - c. Definisi Pembelajaran Sains di SD itu bagaimana? Batas-batas pembelajaran sains dalam mata pelajaran agama Islam di SD. Setiap penerapannya harus ada sumber atau dikuatkan dengan teori. Bagaimana penerapan materi sains kedalam mata pelajaran agama Islam di SD.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Calon pembimbing I

Dr. Ahmad Dibul Ahmad, M.Pd.

Curup, 16 Juni 2020  
Calon pembimbing II

Dini Plalupi, M.Pd.

Moderator Seminar

Suci Widiaoktuti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 FAKULTAS TARRIYAH

Jalan Jember 08, A.S. 20401 No. 1 Kota, P.O. Box 108 Curup-Bengkulu Tengah 39771-20000  
 Telp. 07731 27943 Monev/07731 27943 (0800) 421 421 Fax. 07731 27943

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARRIYAH

Nomor: 472/ Tarriy 2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- |             |   |
|-------------|---|
| Menyumbang  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bantu untuk kelengkapan penulisan berupa substansi, yaitu sebagai dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyusunan penulisan yang dimaksud</li> <li>2. Bantu masalah yang menyangkut masalah dalam Surat Keputusan ini diharapkan tidak berespon serta mematuhi secara penuh dan taat sebagai pembimbing I dan II.</li> </ol>  |
| Mengingat   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional</li> <li>2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam 1 setip</li> <li>3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 34 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup</li> <li>4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 1843/2007 tentang Pedoman Pengembangan Pengabdian dan Peningkatan Program Eksistens, Inisiatif dan Peningkatan di Perguruan Tinggi</li> <li>5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1833/2007 tanggal 10 April 2007 tentang Pengangkatan Dosen IAIN Curup Periode 2018-2022</li> <li>6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2514 Tahun 2004 tanggal 21 Oktober 2004 tentang Tata Penyelenggaraan Program Studi pada Perguruan Tinggi Islam Curup</li> <li>7. Keputusan Menteri IAIN Curup Nomor 1047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dosen Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup</li> </ol> |
| Menyebutkan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PGMI nomor 138/ta.14/PT.109/06/07/2021</li> <li>2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 18 April 2021</li> </ol>  |

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. Dr Ahmad Dibul Amda M.Ag 19550805 198303 1 009
2. Dini Palupi Putri, M.Pd. 19881019 201503 2 009

Dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

N.A.M.A. Eni Rosita Sari

N.I.M 17591040

JUDUL SKRIPSI Identitas Mata Pelajaran Sains di SD dan Penerapannya dalam Pelajaran Agama Islam

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 3 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II diwakilkan dengan cara bimbingan skripsi.

Ketiga

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengontrol hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan bentuk skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengontrol dalam penggunaan bahasa dan metodologi penelitian.

Keempat

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kelima

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Kesix

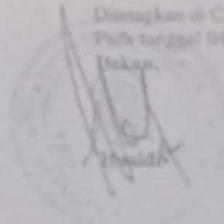
Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berlaku setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau mana bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.

Ketujuh

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, maka diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 04 Maret 2021



Terselasa

1. Rektor

2. Bendahara IAIN Curup

3. Kabag Akademik, kemahasiswaan dan kerja sama

4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 434 /In.34/FT/PP 00 9/06/2021  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

04 Juni 2021

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S 1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Eni Rosita Sari  
NIM : 17591040  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
Judul Skripsi : Idealitas Mata Pelajaran Sains di SD dan Penerapannya dalam Pelajaran Agama Islam  
Di Kelas IV SDN 4 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 04 Juni s.d 04 September 2021  
Tempat Penelitian : SDN 4 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

an Dekan

wati Dekan I,

Bafyaning MM, M.Pd  
NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jalan S. Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 309/164 / 07/DPMP/SP/VI/2021

**TENTANG PENELITIAN**  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Rejang Lebong**

- Dasar:
1. Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor 186/2011 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kawasan Perindustrian dan Pengalihan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
  2. Surat dan Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 434/10.34/ FT/ PP/003/20/2021 Hal Perencanaan Iain Penelitian Perencanaan diartika Tanggal 07 Juni 2021.

Dengan ini ditugaskan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL	Est Rostia Sari / (Jember Sari, 13 September 1999)
NIM	172012040
Perkuliahan	Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	Identifikasi Mata Pelajaran Sains di SD dan Penerapannya Dalam Pelajaran Agama Islam di Kelas IV SDN 04 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	SDN 04 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	07 Juni 2021 s.d 04 September 2021
Pemanggung Jawab	Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

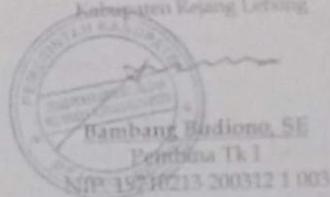
Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mematuhi semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi penerbit.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mematuhi/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Ditentukan izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
 Pada Tanggal : 07 Juni 2021

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
 Terpadu Satu Pintu  
 Kabupaten Rejang Lebong



**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Sekolah SDN 04 Rejang Lebong
4. Yang bersangkutan
5. Asap

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Darmi S. Pd

Jabatan : Guru SDN 4 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Eni Rosita Sari

Nim : 17591040

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
"IDEALITAS MATA PELAJARAN SAINS DI SD DAN PENERAPANNYA DALAM  
AGAMA ISLAM DI KELAS IV SDN 4 REJANG LEBONG"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 4 Rejang Lebong



Curup, 16 Juni 2021

Guru kelas IV

DARMI, S.Pd

Nip. 196706011988012001

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gasuri Diah S.Pd

Jabatan : Guru SDN 4 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Eni Rosita Sari

Nim : 17591040

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
"IDEALITAS MATA PELAJARAN SAINS DI SD DAN PENERAPANNYA DALAM  
AGAMA ISLAM DI KELAS IV SDN 4 REJANG LEBONG"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 4 Rejang Lebong



DEWI SRIBUDI, S.Pd. SD

NIP. 19690825 198803 2 002

Curup, 16 Juni 2021

Guru kelas IV

Gasuri Diah, S.Pd

Nip. 19660313 198601 2 001

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Citra Sari S.Pd. i  
Jabatan : Guru SDN 4 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Eni Rosita Sari  
Nim : 17591040  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
**"IDEALITAS MATA PELAJARAN SAINS DI SD DAN PENERAPANNYA DALAM  
AGAMA ISLAM DI KELAS IV SDN 4 REJANG LEBONG"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 4 Rejang Lebong



Curup, 16 Juni 2021

Guru Agama Islam

Citra Sari S.Pd.i



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 4 REJANG LEBONG**  
*Jln. Tirta Kencana No.23 Banyumas Curup Tengah 39125*

**SURAT IZIN**

Nomor : 421.2/063/Dikbud/SDN4/RL/2021

Berdasarkan Surat Permohonan dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Nomor: 503/164/IP/DPMPSTP/VI/2021, tanggal 07 Juni 2021, Perihal : Mohon Izin Penelitian, maka saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **DEWI SRIBUDI, S.Pd. SD**  
NIP : 19690825 198803 2 002  
Jabatan : Ka. SD Negeri 4 Rejang Lebong  
Alamat Sekolah : Jln, Tirta Kencana No.23 Banyumas, Curup Tengah

Memberikan Izin Kepada Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah, untuk melakukan penelitian di SD Negeri 4 Rejang Lebong atas nama :

Nama : **ENI ROSITA SARI**  
NIM : 17591040  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/Tarbiyah  
Judul Penelitian : Idealitas Mata Pelajaran Sains di SD dan Penerapannya Dalam Agama Islam

Demikian surat izin ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup Selatan, 07 Juni 2021  
Kepala Sekolah



Tembusan:  
1. Arsip



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Eri Rosita Sari  
 NIM : 17591040  
 FAKULTAS : TARBIYAH  
 PEMBIMBING I : Dr. Ahmad Dibul Amada M. Ag  
 PEMBIMBING II : Dini Ratup Putri M. Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Idealitas Mata Pelajaran Sains di SD dan Penerapannya dalam Penelitian Agama Islam

- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- \* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sedikan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Eri Rosita Sari  
 NIM : 17591040  
 FAKULTAS : TARBIYAH  
 PEMBIMBING I : Dr. Ahmad Dibul Amada M. Ag  
 PEMBIMBING II : Dini Ratup Putri M. Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Idealitas Mata Pelajaran Sains di SD dan Penerapannya dalam Penelitian Agama Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

*[Signature]*

*[Signature]*

Dr. A. Ahmad Dibul Amada, M. Ag  
NIP. 1956-08-05-1983031-009

Dini Ratup Putri, M. Pd  
NIP. 1988010-201503-2-000



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	01/08/2021	Perbaikan Sistemotik dan konteks struktur		
2	1/8/21	Perbaikan latar belakang masalah, sumber rujukan, uraian penelitian, makna, definisi		
3	19/08/21	Perbaikan Rancangan, rumusan masalah dan pembahasan dan kesimpulan		
4	09/08/21	Perbaikan format dan penyusunan daftar direr		
5	29/11/08	Perbaikan format penyusunan dan komposisi di format		
6	25/11/08	Perbaikan struktur bahasa dan istilah ilmiah - ilmiah yg diperlukan		
7	2/9/21	Perbaikan referensi dan Ahukasi referensi		
8	9/9-21	ACC untuk digunakan sidang ujian wawancara skripsi		



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	23/08/2021	Sistemotik, revisi sesuai dengan pembahasan, bab I fokus masalah, bab II penelitian, bab III sub-jenis penelitian, instrumen.	+	
2	Rabu 7/2021/04	Revisi bab I, Daftar Pustaka, instrumen.	+	
3	Sami 19/2021/04	Pembahasan materi bab II Revisi instrumen	+	
4	23/04/2021	Revisi instrumen	+	
5	30/04/2021	ACC Penelitian	+	
6	16/08/2021	lampiran Redaman wawancara Revisi bab II	+	
7	24/08/2021	Hari Penelitian Partu sli ulas lebih Mendalam lagi	+	
8	31/08/2021	Acc Ujian	+	

### KISI-KISI WAWANCARA

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Idealitas Mata Pelajaran Sains di SD	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah tujuan idealnya sains diajarkan di sekolah dasar?</li><li>2. Bagaimana idealnya mata pelajaran sains di SD?</li><li>3. Apakah di SDN 4 Rejang Lebong ini pelajaran sains sudah ideal?</li><li>4. Mengapa peserta didik harus mempelajari mata pelajaran sains?</li></ol>
2.	Penerapan Sains dalam Agama Islam	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana penerapan sains yang baik dan tepat sasaran yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam sebagai Agama?</li><li>2. Bagaimana cara guru dalam menerapkan pelajaran sains dalam mata pelajaran Agama Islam?</li><li>3. Apa saja yang mendasari perlunya menyisipkan nilai-nilai Agama Islam?</li></ol>

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### ***“IDEALITAS MATA PELAJARAN SAINS DI SD DAN PENERAPANNYA DALAM PELAJARAN AGAMA ISLAM DI KELAS IV SDN 4 REJANG LEBONG”***

1. Apakah tujuan idealnya sains diajarkan di sekolah dasar?
2. Bagaimana idealnya mata pelajaran sains di SD?
3. Apakah di SDN 4 Rejang Lebong ini pelajaran sains sudah ideal?
4. Mengapa peserta didik harus mempelajari mata pelajaran sains?
5. Bagaimana penerapan sains yang baik dan tepat sasaran yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam sebagai Agama?
6. Bagaimana cara guru dalam menerapkan pelajaran sains dalam mata pelajaran Agama Islam?
7. Apa saja yang mendasari perlunya menyisipkan nilai-nilai Agama Islam?

## PEDOMAN OBSERVASI

### ***“IDEALITAS MATA PELAJARAN SAINS DI SD DAN PENERAPANNYA DALAM PELAJARAN AGAMA ISLAM DI KELAS IV SDN 4 REJANG LEBONG”***

Pengamatan	Variabel	Indikator
Sekolah	Kondisi fisik bangunan sekolah	1. Lingkungan sekolah
Subyek	Idealitas Mata Pelajaran Sains di SD dan Penerapannya dalam Pelajaran Agama Islam	1. Idealitas Mata Pelajaran Sains di SD 2. Penerapan Sains dalam Agama Islam
guru kelas dan guru agama islam	Kebenaran atau penyesuaian informasi mengenai Idealitas Mata Pelajaran Sains di SD dan Penerapannya dalam Pelajaran Agama Islam	1. Idealnya mata pelajaran sains di SD 2. Penerapan materi sains dalam pelajaran agama islam

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

### ***“IDEALITAS MATA PELAJARAN SAINS DI SD DAN PENERAPANNYA DALAM PELAJARAN AGAMA ISLAM DI KELAS IV SDN 4 REJANG LEBONG”***

#### Dokumen Arsip

1. Data Kelembagaan
  - a. Sejarah singkat sekolah
  - b. Identitas sekolah
  - c. Visi dan Misi sekolah
  - d. Tujuan sekolah
  - e. Keadaan siswa
  - f. Keadaan guru

## DOKUMENTASI PENELITIAN



**Proses Belajar Siswa Kelas IVA**



**Teras Kelas VI**



**Keadaan Didepan Kelas IV**



**Foto Bersama Guru dan Siswa Kelas IV**

## **Wawancara Dengan Guru SDN 4 Rejang Lebong**



## **Wawancara dengan wali kelas IVB**



## **Wawancara dengan wali kelas IV**



## **Wawancara dengan guru Agama Islam**